Volume 4, Nomor 1, April 2024

LINGO HARDIKNAS

EDISI 8

Bergerak Bersama, Lanjutkan Merdeka Belajar

Perkuat Jejaring: SEAQIL Eksplorasi Potensi Kerja Sama dengan SEAMEO VOCTECH
Strengthening Ties: SEAQIL Explores Potential Collaboration with SEAMEO VOCTECH

Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan melalui Metode Pembelajaran luar kelas pada Pembelajaran Bahasa Inggris
Promoting Environmental Care through Outdoor Learning Methods in English Language Learning

Simposium SEAMEO-University of Tsukuba ke-12: Eksplorasi AI Generatif dalam Bidang Pendidikan
12th SEAMEO-UT Symposium: Exploring Generative AI in Education

Program MSIB di SEAQIL
MSIB Programme at SEAQIL

9 772776 161001

LINGO

Pemimpin/General Manager
R. Dian Dia-an Muniroh

Pemimpin Redaksi/*Editor-in-Chief*
Misbah Fikrianto

Redaktur Pelaksana:
M. Masrur Ridwan

Redaktur:
Qisty Meisya Nugraha dan Estiningsih Suprandini

Redaktur Pracetak/*Preprint Editor*
Ilustrator/*Illustrator*
Riko Rachmat Setiawan

Penata Letak/*Layouter*
Riko Rachmat Setiawan

Alamat/*Address*:
Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta 12640, INDONESIA

Telepon/*Telephone*:
(021) 78884106

Pos-el/*Email*: info@qiteplanguage.org/ ppr@qiteplanguage.org

Laman/*Website*: qitepinlanguage.org

Sosial Media/*Media Social*:
X : QITEPinLanguage
Instagram: qitepinlanguage
Facebook : qiteplanguage
YouTube : SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL)

SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP) in Language (SEAQIL) merupakan sebuah pusat regional yang didirikan oleh Southeast Asia Ministers of Education (SEAMEO) pada 13 Juli 2009.

Kami berfokus pada pengembangan kualitas guru bahasa (Bahasa Indonesia sebagai Penutur Asing (BIPA), Arab, Jepang, Jerman, dan Mandarin) serta tenaga kependidikan. Untuk dapat melaksanakannya dengan optimal, kami berkomitmen untuk selalu mengembangkan kualitas pelatihan, seminar, lokakarya, dan pelayanan lainnya.

Dalam memberikan program yang berkualitas, SEAQIL selalu berinovasi guna memenuhi kebutuhan para guru bahasa dan juga tenaga kependidikan untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Lebih lanjut, SEAQIL berupaya untuk memelihara dan memperkuat hubungan dengan pusat lain, sekolah, narasumber, dan lembaga atau praktisi terkait dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, SEAQIL terus berkolaborasi dalam peningkatan pendidikan di kawasan Asia Tenggara.

SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP) in Language (SEAQIL) is a Centre created by the Southeast Asia Ministers of Education established on 13 July 2009.

Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL), Arabic, Chinese, German, and Japanese) as well as education personnel. To execute it optimally, we commit to always developing the quality of the training, seminars, workshops, and all our services.

To articulate the mission to provide a quality programme, we continuously innovate to meet the insistent demands from the customers for continuous professional development.

Furthermore, we endeavor to maintain and strengthen extensive networks with other Centres, schools, resource persons, and all related institutions or experts. By doing so, we continue collaborating on the improvement of education in the Southeast Asian region.

TABLE OF CONTENT

Sambutan Direktur
Message from Director 1

Konferensi SEAMEO CPRN ke-7 tahun 2024 Tekankan Inklusifitas dalam Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya di Asia Tenggara
7th SEAMEO CPRN Summit 2024 Emphasises Inclusivity in Education, Science and Culture in Southeast Asia 3

Perkuat Jejaring: SEAQIL Eksplorasi Potensi Kerja Sama dengan SEAMEO VOCTECH
Strengthening Ties: SEAQIL Explores Potential Collaboration with SEAMEO VOCTECH 4

Perkuat Pendidikan di Asia Tenggara, SEAQIL ikuti Lokakarya Strategis mengenai Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran (MEL) di Bangkok
Empowering Education in Southeast Asia, SEAQIL participated Workshop on Monitoring, Evaluation and Learning (MEL) in Bangkok 6

Lokakarya Tahap II Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) SEAMEO QITEP in Language
Workshop Phase II Preparation of Strategic Plan (Renstra) SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) 7

Tingkatkan Kompetensi Digital Guru Bahasa Inggris di Kupang, SEAQIL Bersama Balai Guru Penggerak (BGP) Nusa Tenggara Timur Selenggarakan Kompetensi Pendidikan Digital
Improving the Digital Competence of English Teachers in Kupang, SEAQIL and Balai Besar Guru Penggaerak (BGP) Nusa Tenggara Timur Organize Digital Education Competencies 9

SEAQIL Mengadakan Pelatihan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia
SEAQIL Organised Self-Development Training to Improve Human Resource Performance 13

SEAQIL Gali Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Guru dan Peningkatan Literasi Siswa di Aceh
SEAQIL Explores the Needs of English Language Proficiency Improvement of Teachers and Students Literacy Improvement in Aceh 16

SEAQIL dan BBGP Sulawesi Selatan selenggarakan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Literasi dan HOTS bagi Guru Bahasa di Provinsi Sulawesi Selatan
SEAQIL and BBGP for South Sulawesi organise a Training for Enhancing Literacy and HOTS Competencies for Language Teachers in South Sulawesi Province 18

SEAQIL Libatkan Indonesiabaik.id, SEA Today, Seasia.co dalam Peningkatan SDM Kehumasan di Lingkungan SCI dan BGP di Sumatera
SEAQIL Involves Indonesiabaik.id, SEA Today, Seasia.co in Enhancing Human Resources in the Public Relations Field within the SCI and BGP in Sumatera 20

Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan melalui Metode Pembelajaran Pembelajaran luar kelas pada Pembelajaran Bahasa Inggris
Promoting Environmental Care through Outdoor Learning Methods in English Language Learning 22

Kecerdasan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa yang Dipersonalisasi
Artificial Intelligence on Personalized Language Learning 26

Kewarganegaraan Global dalam Pendidikan Bahasa (GCED)
Global Citizenship in Language Education (GCED) 30

Simposium SEAMEO-University of Tsukuba ke-12: Eksplorasi AI Generatif dalam Bidang Pendidikan
12th SEAMEO-UT Symposium: Exploring Generative AI in Education 34

SEAQIL dan BGP Provinsi Aceh Bahas Potensi Kerja Sama Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SEAQIL and BGP Aceh Province Discuss the Potential Collaboration in Improving Educators and Education Personnel's Competence 35

SEAQIL dan Disdikbud Kabupaten Purworejo Bahas Potensi Kerja Sama
SEAQIL and the Department of Education and Culture of Office of Education and Culture for Purworejo Regency Discuss Potential Cooperation 37

Program MSIB di SEAQIL
MSIB Programme at SEAQIL 39

Sambutan Direktur
Message from Director

Selama 14 tahun melayani guru dan tenaga kependidikan di bidang bahasa, SEAQIL selalu melihat berbagai kebutuhan guru dan tenaga kependidikan serta mitra kami. Demi mencapai tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa dan tenaga kependidikan di Asia Tenggara dalam mempersiapkan tantangan pengajaran di masa kini dan nanti, kami telah banyak menghadirkan inovasi terbaru dalam pelayanan dan penyediaan pada berbagai program dan aktivitas yang inovatif.

During 14 years providing services for language teachers and education personnel, SEAQIL always observed various needs of language teachers, education personnel and our partners. In order to achieve the goal of enhancing the language teachers and education personnel competence in Southeast Asia in preparing for the teaching challenges in the present and in the future, we have introduced many latest innovations in services and provisions in various innovative programmes and activities.

Inovasi dalam berbagai macam aktivitas yang dihadirkan, tidak hanya dinikmati oleh beberapa guru dan tenaga kependidikan di wilayah tertentu, melainkan kami melebarkan sayap untuk memperluas pemberian manfaat ke berbagai wilayah di Indonesia, dari Aceh hingga Ternate dan juga di wilayah Asia Tenggara.

Melalui edisi kedelapan ini, kami juga mengajak para pembaca untuk mengenal program-program dan aktivitas yang kami hadirkan secara spesial untuk para guru bahasa, tenaga pendidik, praktisi, dan seluruh pihak terkait seperti program-program pelatihan yang berkolaborasi dengan BBGP dan BGP di berbagai wilayah di Indonesia. Tujuan pelaksanaan program-program pelatihan tersebut di antaranya untuk peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan termasuk kehumasan dan juga memperkenalkan topik mengenai kewarganegaraan global dalam pendidikan bahasa (GCED) dan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dalam bidang bahasa.

Apresiasi selalu kami berikan kepada para pendidik bahasa yang telah berkontribusi menuliskan pengalaman dan wawasannya dalam artikel untuk kolom *"From the teachers desk"*. Semoga dengan kehadiran majalah LINGO ini, para pendidik mendapatkan banyak ilmu, informasi, dan pelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Selamat membaca!

R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D.
Plt. Direktur SEAMEO QITEP in Language

The innovations in various activities presented are not only enjoyed by some teachers and education personnel in certain regions but we are also expanding our reach to enlarge the benefits to various regions in Indonesia, from Aceh to Ternate, as well as in Southeast Asia.

In this eighth edition, we also invite readers to explore the special programmes and activities we have introduced for language teachers, educators, practitioners, and all related parties. These include the collaborative programmes with Balai Besar Guru Penggerak/ Balai Guru Penggerak in every region in Indonesia. The aims of these programmes are to enhance teachers and education personnel, including public relation fields and also to introduce the topics about Global Citizenship in Language Education GCED and character education in learning language.

Our sincere appreciation goes to language educators who have contributed by sharing their experiences and insights in articles for the "From the Teacher's Desk" column. May the presence of this LINGO magazine, educators gain much knowledge, information and lessons to make learning more creative and innovative.

Happy reading!

R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D.
Acting Director of SEAMEO QITEP in Language

Konferensi SEAMEO CPRN ke-7 tahun 2024 Tekankan Inklusifitas dalam Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya di Asia Tenggara

7th SEAMEO CPRN Summit 2024 Emphasises Inclusivity in Education, Science and Culture in Southeast Asia

Konferensi SEAMEO Centre Policy Research Network (CPRN) ke-7 tahun 2024 yang diselenggarakan secara luring di Rizqun International Hotel, Gadong, Bandar Seri Begawan pada 23 hingga 25 April 2024 menghadirkan para ahli, peneliti, pimpinan dari 26 unit SEAMEO di Asia Tenggara, kementerian, dan mitra untuk memajukan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya inklusif di Asia Tenggara. Tema yang diangkat pada konferensi tahun ini ialah "Merangkul Inklusifitas dalam Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya Menuju Masa Depan Asia Tenggara yang Siap."

Perwakilan SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) (SEAQIL), Deputi Direktur Administrasi SEAQIL, Dr. Misbah Fikrianto, M.M., M.Si. dan Kepala Divisi Riset dan Pengembangan Program, Dr. Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd. turut berpartisipasi aktif dalam konferensi tersebut. Selama kegiatan konferensi, kedua perwakilan SEAQIL melakukan presentasi makalah dan poster berkaitan dengan proyek penelitian pendidikan.

SEAQIL berharap, konferensi tahun ini dapat lebih memajukan pendidikan inklusif yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dari para siswa.

7th SEAMEO Centre Policy Research Network (CPRN) Summit 2024 held offline at Rizqun International Hotel, Gadong, Bandar Seri Begawan on 23 to 25 April 2024 bring together experts, researchers, and leaders from 26 SEAMEO units in Southeast Asia, ministries, and partners to promote inclusive education, science, and culture in Southeast Asia. This year's theme is "Embracing Inclusivity in Education, Science and Culture Towards a Future-Ready Southeast Asia."

Representatives from SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL), Deputy Director for Administration of SEAQIL, Dr Misbah Fikrianto, MM, MSi. and Head of the Research and Program Development Division, Dr Limala Ratni Sri Kharismawati, MPd. actively participated in the 7th SEAMEO CPRN Summit 2024. During the summit, both representatives delivered paper and poster presentations related to educational research project.

SEAQIL hopes that this year's summit could be able to promote inclusive education that accommodates the diverse learning needs of students.

Perkuat Jejaring: SEAQIL Eksplorasi Potensi Kerja Sama dengan SEAMEO VOCTECH

Strengthening Ties: SEAQIL Explores Potential Collaboration with SEAMEO VOCTECH

Di sela acara Konferensi SEAMEO Centres Policy Research Network ke-7 tahun 2024 yang berlangsung di Brunei Darussalam dari tanggal 23 hingga 25 April 2024, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) melakukan pertemuan dengan SEAMEO VOCTECH pada hari Rabu, 24 April 2024. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk membahas peluang kolaborasi antara SEAMEO VOCTECH dan SEAQIL.

Sebagai Centre atau Pusat SEAMEO yang sangat penting, SEAMEO VOCTECH berfokus dalam membantu negara anggota SEAMEO dalam meningkatkan Sistem TVET dengan menyediakan program dan layanan yang relevan dan efektif menuju pembangunan berkelanjutan di kawasan tersebut. Salah satu kontribusi SEAMEO VOCTECH di kawasan regi-

During the 7th SEAMEO CPRN Summit 2024 which took place in Brunei Darussalam from 23rd to 25th April 2024, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) conducted a meeting with SEAMEO VOCTECH on Wednesday, 24 April 2024. The purpose of the meeting was to discuss collaboration opportunities between SEAMEO VOCTECH and SEAQIL.

As a significant SEAMEO Centre, SEAMEO VOCTECH is specialising in assisting SEAMEO Member States in advancing the TVET Systems by providing relevant and effective programmes and services towards the sustainable development of the region. One of its milestones in contributing to TVET in the region is by developing Learning Management

onal adalah mengembangkan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) untuk institusi Pendidikan dan Pelatihan Vokasional (VET) di Asia Tenggara. Kesuksesan dalam implementasi LMS di SEA VET mencerminkan komitmen SEAMEO VOCTECH dalam meningkatkan pendidikan vokasional melalui teknologi. Oleh karena itu, misi dan visi SEAQIL sangat sejalan dengan tujuan SEAMEO VOCTECH, terutama dalam mengatasi kebutuhan pendidikan bahasa di lingkungan pendidikan vokasional.

Dengan berkolaborasi, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) dapat memanfaatkan keahlian SEAMEO VOCTECH dalam pendidikan bahasa, khususnya dalam upaya meningkatkan efek-tivitas pendidikan dan pelatihan vokasional dengan melibatkan guru bahasa dan tenaga kependidikan di Brunei Darussalam. Kolaborasi potensial anatar dua SEAMEO Centre tersebut diharapkan tidak hanya akan memperkuat hubungan antara SEAMEO Centre, tetapi juga dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan sumber daya untuk melayani kebutuhan pendidik dan peserta didik di Asia Tenggara dengan lebih baik.

SEAQIL percaya bahwa pembahasan kerja sama dengan SEAMEO VOCTECH sangat penting guna memperkuat jejaring kerja sama SEAQIL dalam mencapai tujuan dalam pemajuan pendidikan.

Systems (LMS) for Southeast Asian Vocational Education and Training (VET) institutions. Its successful implementation of LMS at SEA VET reflects its commitment to advancing vocational education through technology. Therefore, mission and vision of SEAQIL can closely align with the objectives of SEAMEO VOCTECH, particularly in addressing the language education needs within vocational education settings.

By collaborating with SEAMEO VOCTECH, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) could leverage its expertise in language education to enhance the effectiveness of vocational education and training within the participation of language teachers and education personnel in Brunei Darussalam. The potential collaboration was expected not only to strengthen the ties between SEAMEO Centres but also facilitates the exchange of knowledge and resources to better serve the needs of educators and learners across Southeast Asia.

SEAQIL believed that discussions on collaboration with SEAMEO VOCTECH are essential for fostering SEAQIL's cooperation network in achieving goals in advancing education.

Perkuat Pendidikan di Asia Tenggara, SEAQIL ikuti Lokakarya Strategis mengenai Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran (MEL) di Bangkok

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) yang diwakili oleh Plt. Direktur, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D. beserta dengan 25 pusat regional lainnya berpartisipasi dalam kegiatan Lokakarya Strategis ke-2 mengenai Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran (MEL) yang diselenggarakan secara luring di Hotel Avani Sukhumvit Bangkok pada tanggal 27 dan 28 Maret 2024.

Kegiatan ini diikuti oleh Direktur Pusat dan Jaringan SEAMEO, Direktur dan Wakil Direktur Sekretariat SEAMEO, Staf Sekretariat SEAMEO, perwakilan dari British Council, dan Konsultan Ahli MEL. Setiap perwakilan yang hadir diharapkan dapat memperoleh pemahaman konsep secara keseluruhan dalam hasil kerja dan strategi dari MEL.

Lokakarya ini bertujuan untuk mengembangkan Strategi MEL seluruh SEAMEO yang komprehensif sekaligus memberikan peningkatan kapasitas dan masukan dari para ahli mengenai praktik-praktik MEL. Para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan praktik MEL, berbagi praktik-praktik yang baik, dan menyusun rencana operasional MEL.

Empowering Education in Southeast Asia, SEAQIL participated Workshop on Monitoring, Evaluation and Learning (MEL) in Bangkok

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) represented by the Acting Director, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., along with 25 other regional centers, participated in the 2nd Strategic Workshop on Monitoring, Evaluation and Learning (MEL) held offline at the Avani Sukhumvit Bangkok Hotel on 27 and 28 March 2024.

The event was attended by SEAMEO Center and Network Directors, SEAMEO Secretariat Directors and Deputy Directors, SEAMEO Secretariat Staff, representatives from the British Council, and MEL Expert Consultants. The representatives were expected to gain an overall conceptual understanding of MEL's work and strategy.

The workshop aimed to develop a comprehensive MEL Strategy for all SEAMEO while providing capacity building and expert input on MEL practices. Participants better understood MEL concepts and practices, shared good practices, and developed MEL operational plans.

Dengan berakhirnya Lokakarya Strategis SEAMEO ke-2 mengenai Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran, tercermin tekad yang kuat dari SEAMEO untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendorong kerja sama antar wilayah.

Melalui keikutsertaan SEAQIL pada lokakarya ini, SEAQIL berkomitmen untuk turut berupaya untuk meningkatkan praktik MEL dan memastikan kemajuan sistematis dalam pendidikan di seluruh Asia Tenggara.

The conclusion of the 2nd SEAMEO Strategic Workshop on Monitoring, Evaluation, and Learning reflects SEAMEO's strong deterxmination to improve the quality of education and foster inter-regional cooperation.

Through SEAQIL's participation in this workshop, SEAQIL remains committed to making concerted efforts to strenghthen MEL practices and ensure systematic progress in education across Southeast Asia.

Lokakarya Tahap II Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) SEAMEO QITEP in Language

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) melaksanakan Lokakarya Tahap II Penyusunan Rencana Strategis Tahun Anggaran 2025/2026 sampai 2029/2030. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 1 sampai 3 April 2024 secara luring di di Hotel Santika Depok, Dmall Depok, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan yang berguna dalam menyempurnakan serta mereviu draf Renstra Tahun Anggaran 2025/2026 sampai 2029/2030 yang telah dihasilkan pada lokakarya tahap I.

Workshop Phase II Preparation of Strategic Plan (Renstra) SEAMEO QITEP in Language

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) held a Phase II Workshop on the Preparation of Strategic Plan for Financial Year 2025/2026 to 2029/2030. This activity was held offline for three days, from 1 to 3 April 2024, at the Santika Depok Hotel, Dmall Depok, Depok City, West Java. This activity aimed to provide information and insights valuable in refining and reviewing the draft Strategic Plan for Financial Year 2025/2026 to 2029/2030 produced in the first phase of the workshop.

Plt. Direktur SEAQIL, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D. mengatakan bahwa "Hal penting yang harus dicermati terutama capaian yang diharapkan dari draft renstra yang sudah mulai terlihat bentuknya". Selain itu Dian juga menegaskan bahwa aspirasi seluruh tenaga kerja di SEAQIL juga diperlukan untuk mengupayakan terjaganya *sustainability* dari suatu organisasi.

Sebagai salah satu lembaga kependidikan, SEAQIL memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan program-program inovatif dan berkualitas guna meningkatkan profesionalisme guru bahasa dan staf pendidikan di Asia Tenggara. Dalam rangka menjalankan tanggung jawab tersebut secara berkelanjutan, SEAQIL berencana untuk menyusun Rencana Strategis untuk periode Tahun Anggaran 2025/2026 sampai 2029/2030. Rencana ini akan menjadi yang keempat sejak SEAQIL didirikan pada tahun 2009.

Setelah menyelesaikan draf awal, SEAQIL akan mengadakan Lokakarya Tahap II dalam penyusunan Rencana Strategis SEAMEO QITEP in Language untuk periode Tahun Anggaran 2025/2026 sampai 2029/2030. SEAQIL akan mengundang para ahli akademisi dan pejabat terkait untuk memberikan pandangan yang berharga dalam mengembangkan draf renstra tersebut. Selain itu, para narasumber juga akan melakukan peninjauan terhadap draf renstra yang dihasilkan pada lokakarya tahap sebelumnya.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan lokakarya adalah draf yang telah disempurnakan secara konten dari Renstra Tahun Anggaran 2025/2026 sampai 2029/2030 dalam bahasa Inggris (FYDP). Draf yang disempurnakan ini diharapkan memiliki kelengkapan konten dan kejelasan yang diperlukan untuk memandu pelaksanaan program secara efektif. Adapun konten

Acting Director of SEAQIL, Ms R. Dian Dia-an Muniroh, PhD said, "The important thing that must be observed is especially the expected achievements of the draft strategic plan which has begun to show its shape". In addition, Dian also emphasized that the aspirations of the entire workforce at SEAQIL are also needed to strive for the sustainability of an organisation.

As one of the educational institutions, SEAQIL was responsible for developing innovative and quality programmes to improve the professionalism of Southeast Asian language teachers and educational staff. To fulfill this responsibility in a sustainable way, SEAQIL planned to develop a Strategic Plan for the period of Financial Year 2025/2026 to 2029/2030. This plan will be the fourth since SEAQIL was established in 2009.

After finalising the initial draft, SEAQIL will hold a Phase II Workshop on the development of the SEAMEO QITEP in Language Strategic Plan for the period of Financial Year 2025/2026 to 2029/2030. SEAQIL plans to invite academic experts and relevant officials to provide valuable insights in developing the draft strategic plan. In addition, the resource persons will also review the draft strategic plan produced in the previous phase of the workshop.

The expected outcome of the workshop is a content-enhanced draft of the Financial Year 2025/2026 to 2029/2030 Strategic Plan in English (FYDP). This improved draft must have the necessary content completeness and clarity to guide programme implementation effectively. Meanwhile, the content of the FYDP for Fiscal

FYDP Tahun Anggaran 2025/2026 sampai 2029/2030 terdiri atas lima bab yang mencakup *Introduction, Framework, Overview, Objectives for Each Key Result Areas, dan Monitoring and Evaluation.* Dengan demikian, lokakaryainidiharapkanmampumemperkaya dan meningkatkan kualitas dari dokumen renstra yang akan menjadi pedoman dalam upaya SEAQIL dalam mencapai tujuannya di masa yang akan datang.

Year 2025/2026 to 2029/2030 consists of five chapters that include an Introduction, Framework, Overview, Objectives for Each Key Result Area, and Monitoring and Evaluation. Therefore, this workshop is expected to enrich and improve the quality of the strategic plan document that will guide SEAQIL's efforts in achieving its goals in the future.

Tingkatkan Kompetensi Digital Guru Bahasa Inggris di Kupang, SEAQIL Bersama Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Selenggarakan Kompetensi Pendidikan Digital

Improving the Digital Competence of English Teachers in Kupang, SEAQIL and Balai Besar Guru Penggaerak (BGP) Province Nusa Tenggara Timur Organize Digital Education Competencies

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) bersama dengan Balai Guru Penggerak selenggarakan Pelati-han Peningkatan Kompetensi Literasi dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis GCED Tingkat Menengah Pertama secara luring pada tanggal 4 hingga 7 Maret 2024 di Hotel Neo Aston, Kupang.

(SEAQIL) with Balai Guru Penggerak held an offline training on Literacy Competency Improvement and GCED-Based English Learning Development at the Junior Secondary Level from 4 to 7 March, 2024 at Neo Aston Hotel, Kupang.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh sejumlah 40 guru bahasa Inggris di Provinsi NTT. Pelatihan ini merupakan inisiatif untuk meningkatkan kapasitas holistik secara terpadu, fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, kemahiran bahasa, dan literasi digital guru bahasa. Tujuannya adalah untuk mendukung pendidikan kewarganegaraan global dan membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Selain pelatihan untuk guru bahasa Inggris di Kupang, pada pembukaan kegiatan ini, SEAMEO Centre Indonesia bersama dengan BPMP NTT, BGP NTT, Dinas Kota, dan Kabupaten Kupang juga melakukan penandatanganan kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur. Kerja sama yang direncanakan melalui berbagai program dan kegiatan kolaboratif, diharapkan juga dapat mendukung untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan bagi masyarakat setempat.

Dalam sambutannya, Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan NTT, Bapak Herdiana S.T., MBA, berharap besar terhadap perkembangan mutu pendidikan dengan diadakannya kerja sama yang nantinya akan diwujudkan dengan diawali dengan kesepakatan bersama guna meningkatkan kualitas pendidikan yang maju dan merata di seluruh Indonesia, khususnya di provinsi NTT. "Mari kita bersama-sama tingkatkan pendidikan melalui tenaga pendidik di Provinsi NTT untuk pendidikan Indonesia yang semakin maju, dan merata di seluruh Indonesia," ucapnya.

Kepala Balai Guru Penggerak provinsi NTT, Bapak Wirman Kasmayadi, S.Pd., M.Si., memberikan salam kebersamaan dari NTT, lalu menegaskan bahwa kendala terbesar yang

The activity was attended by 40 English language teachers in NTT Province. The training is a holistic integrated capacity building initiative, focusing on improving language teachers' pedagogical competence, language proficiency and digital literacy. The purpose of the program is to support global citizenship education and shape the Pancasila Learner Profile.

In addition to training for English teachers in Kupang, at the opening of this activity, SEAMEO Center Indonesia with BPMP NTT, BGP NTT, City Office and Kupang Regency also signed a cooperation aimed at improving the quality of education in the province of NTT. The cooperation, which is planned through various collaborative programs and activities, is also expected to support improving access, quality, and relevance of education for local communities.

In his speech, the Head of the NTT Education Quality Assurance Center (BPMP), Mr Herdiana ST, MBA, has high hopes for the development of the quality of education with the holding of cooperation which will later be realized by starting with a joint agreement to improve the quality of education that is advanced and equitable throughout Indonesia, especially in the province of NTT. "Let us jointly improve education through educators in NTT Province for more advanced and equitable education in Indonesia," he said.

BGP for NTT province, Mr Wirman Kasmayadi, SPd, MSi, gave greetings of togetherness from NTT, then emphasized that the biggest obstacle faced by our society today is the lack of strengthening in the fields of literacy and oration so that the main issues that are very fundamental and also democracy need to be used as material for improving teacher competence for the NTT region, and teacher development and empowerment programs can have an impact. "The main issues of literacy and oration are very, very fundamental, for example for what is very

dihadapi oleh masyarakat kita saat ini adalah kurangnya penguatan di bidang literasi dan orasi, sehingga isu isu utama yang sangat fundamental dan juga demokrasi perlu dijadikan bahan peningkatan kompetensi guru bagi daerah NTT, dan program-program pengembangan dan pemberdayaan guru dapat berdampak. "Isu-isu utama literasi dan orasi itu sangat-sangat fundamental misalkan untuk yang sangat urgen saat ini, bagaimana konten literasi orasi itu terkoneksi dengan isu *Planning C*," ucapnya.

Sementara itu, Deputi Direktur SEAMEO QITEP in Language, Dr. Misbah Fikrianto, menjadi salah satu pemateri utama dengan membahas "Kebijakan Literasi di Lingkungan Kemendikbudristek". Pelatihan ini juga mengintegrasikan *Global Citizenship Education* (GCED) dan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama dan disampaikan oleh tim pengajar dari SEAQIL, SEAMEO BIOTROP, dan BPMP NTT.

Kagiatan ini diisi oleh beberapa materi, salah satu materi dibawakan oleh Plt. Direktur SEAMEO QITEP in Language, R. Dian Dia-an Muniroh, yang membawakan materi tentang "Diferensiasi dalam Konteks Pembelajaran Bahasa", sebuah model yang memandu guru dalam menangani perbedaan siswa untuk memaksimalkan kapasitas mereka. Pembahasan materi ini fokus pada keunikan siswa dan guru dalam kegiatan ajar mengajar yang fleksibel, dengan perubahan seperti mengubah mindset guru, inovasi pembelajaran, dan materi yang disampaikan. Dengan diferensiasi belajar, diharapkan siswa dan guru memiliki motivasi serta pemahaman yang lebih mendalam, memicu siswa untuk belajar lebih banyak. Namun, metode ini juga memiliki tantangan seperti persiapan guru, sumber daya tambahan, kesulitan mengelola kelas, potensi ketidaksetaraan, dan kesulitan dalam penilaian.

Selain itu materi yang disampaikan oleh Dr. Misbah Fikrianto, M.M., M.Si., yaitu tentang Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Literasi yang berfokus tentang perkembangan literasi, peluang dan tantangan dalam pelatihan literasi, serta berbagai jenis literasi yang ada.

urgent at this time, how the literacy oration content is connected to the Planning C issue," he said.

On the other hand, SEAQIL's Deputy Director, Dr. Misbah Fikrianto, was one of the main speakers, discussing "Literacy Policy in the Ministry of Education and Research". The training also integrated Global Citizenship Education (GCED) and Pancasila Learner Profile as the main objectives and was delivered by a team of lecturers from SEAQIL, SEAMEO BIOTROP and BPMP NTT.

This event was filled with several materials, one of which was presented by the Plt. Director of SEAQIL, Ms R. Dian Dia-an Muniroh, presented the material on "Differentiation in the Context of Language Learning", a model that guides teachers in handling student differences to maximize their capacity. The discussion of the materials focused on the uniqueness of students and teachers in flexible teaching and learning activities, with changes such as changing the teacher's mindset, learning innovations and materials delivered. With learning differentiation, students and teachers are expected to have deeper motivation and understanding, triggering students to learn more. However, this method also has challenges such as teacher preparation, additional resources, difficulty managing the class, potential inequality and difficulty in assessment.

In addition, the material presented by Dr. Misbah Fikrianto, MM, MSi, was about Improving Teacher Competence in Literacy which focused on the development of literacy,

Dengan pendekatan interaktif, materi yang disampaikan menggunakan dengan cara yang unik, yaitu dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Diharapkan materi ini dapat bermanfaat bagi guru-guru untuk mengembangkan ilmu literasi yang akan mereka terapkan nanti kepada para siswa.

Selanjutnya materi dibawakan oleh Qisty Meisya Nugraha, yakni mengenai penggunaan canva sebagai media untuk membuat poster pembelajaran. Pada sesi pengenalan, pemateri menyampaikan fitur-fitur canggih yang disediakan canva dalam pembuatan poster, serta format proyek yang tersedia di platform ini. Tidak hanya itu, langkah-langkah, kiat, dan trik untuk mengoptimalkan penggunaan Canva turut dibahas secara mendalam. Di samping itu, peserta juga diajak untuk memahami strategi penyebaran karya desain melalui kiat-kiat yang disampaikan dengan jelas. Pengenalan TypeCraft juga menjadi salah satu sorotan, memberikan wawasan mendalam tentang identifikasi target penyebaran yang menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai audiens yang diinginkan.

Terakhir materi yang dipaparkan oleh Susi Fauziah mengenai "Konsep GCED dalam pembelajaran Bahasa inggris". Secara garis besar, materi yang dibawakan membahas mengenai Proyek GCED di Indonesia yang berfokus pada pengembangan Materi Pembelajaran Tambahan untuk Kesetaraan Gender di Kelas Bahasa Inggris dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran akan Kesetaraan Gender serta implementasi GCED. Kegiatan utama proyek meliputi proses penulisan, peninjauan, kelas uji coba, dan diseminasi materi. Dimensi pembelajaran yang diintegrasikan mencakup ranah kognitif (pengetahuan dan keterampilan), ranah sosial-emosional (nilai-nilai), dan ranah perilaku (sikap). Output dari proyek ini adalah peserta yang mampu menulis ringkasan singkat tentang PPB (Pembelajaran Pembangunan Berkelanjutan) dan merencanakan aksi selanjutnya. Untuk mencapai tujuan ini, proyek menggunakan strategi dan pendekatan seperti bimbingan dari UNESCO APCEIU, diskusi kelompok terfokus, dan forum untuk para penulis.

opportunities and challenges in literacy training and various types of literacy. With an interactive approach, the material was delivered using a unique way, with questions related to the material. Hopefully, the material can be useful for teachers to develop literacy knowledge that they will apply later to students.

Furthermore, the material was presented by Ms Qisty Meisya Nugraha was regarding the use of Canva as a medium for creating learning posters. In the introduction session, Ms Qisty conveyed the advanced features provided by Canva in making posters, as well as the project formats available on this platform. Moreover, the steps, tips and tricks to optimize the use of Canva were also discussed in depth. The Participants were also invited to understand the strategy of disseminating design work through clearly delivered tips. The introduction of TypeCraft was also one of the highlights, providing in-depth insights into the identification of dissemination targets that are key to success in reaching the desired audience.

The last material presented by Ms Susi Fauziah on "GCED Concept in English Language Learning". Broadly speaking, the material presented discussed the GCED Project in Indonesia which focuses on developing Additional Learning Materials for Gender Equality in English Language Classes with the main objective of increasing awareness of Gender Equality and GCED implementation. The main activities of the project include the process of writing, reviewing, piloting classes and disseminating the materials. The learning dimensions integrated include the cognitive domain (knowledge and skills), social-emotional domain (values) and behavioural domain (attitude). The output of the project is participants who can write a summary on SDL (Sustainable Development Learning) and plan further actions. To achieve this goal, the project used strategies and approaches such as mentorship from UNESCO APCEIU, focus group discussions and a forum for writers.

Metode pembelajaran melibatkan paparan materi, diskusi, penugasan, dan pembahasan tugas secara mendalam. Di akhir pelatihan, para guru diajak membuat sumber belajar bahasa digital berupa poster, yang tidak hanya untuk pengajaran di kelas, tetapi juga sebagai media kampanye di media sosial terkait isu-isu global seperti perubahan iklim. Hasil karya akan diseminasi kepada komunitas sebagai bagian dari upaya bersama dalam mengatasi isu-isu tersebut.

Melalui keterlibatan aktif para guru dan kerja sama antarlembaga, diharapkan terjadi dampak positif dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing global. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta mampu menciptakan sumber belajar digital berupa poster yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelas maupun sebagai media kampanye di platform media sosial dengan fokus pada penyebaran kesadaran terhadap isu global seperti perubahan iklim.

Dengan dukungan penuh pihak terkait, SEAQIL berharap pelatihan ini dapat menciptakan guru bahasa Inggris unggul dalam literasi digital dan peka terhadap isu global. Keterlibatan aktif para guru dan kerja sama antarlembaga diharapkan memberikan dampak positif untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan berdaya saing global.

The learning method involved material presentation, discussion, assignments, and in-depth discussion of the assignments. At the end of the training, teachers are invited to create digital language learning resources in the form of posters, which are not only for classroom teaching but also as campaign media on social media related to global issues such as climate change. The results of the work will be disseminated to the community as part of a joint effort to address these issues.

Through the active involvement of teachers and cooperation between institutions, a positive impact is expected in the effort to create quality education and global competitiveness. The goal of this training is for participants to be able to create digital learning resources in the form of posters that can be used in classroom learning and as campaign media on social media platforms with a focus on spreading awareness of global issues such as climate change.

With the full support of relevant parties, SEAQIL hopes that this training can create English teachers who excel in digital literacy and are sensitive to global issues. The active involvement of teachers and cooperation between institutions is expected to have a positive impact on creating quality education and global competitiveness.

SEAQIL Mengadakan Pelatihan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia

SEAQIL Organised Self-Improvement Training to Improve Human Resource Performance

SEAQIL menyelenggarakan Pelatihan Diri untuk Meningkatkan Kinerja dan Potensi Sumber Daya Manusia SEAQIL pada 19 hingga 20 Maret 2024 secara luring di Savero Hotel, Depok. Pelatihan ini dihadiri oleh 26 staf SEAQIL dan tiga mahasiswa MSIB angkatan 6. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi SDM SEAQIL untuk mengekspresikan pendapat dengan percaya diri, meningkatkan keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, dan keterampilan berbicara di depan umum serta memberikan sarana kebersamaan dan kolaborasi antar SDM SEAQIL.

SEAQIL held a Self-Improvement to Improve the Performance and Potential of SEAQIL Human Resources on 19 and 20 March 2024 at Savero Hotel, Depok. The training was attended by 26 SEAQIL staff and three MSIB Students from Batch VI. The training aimed to improve SEAQIL HR competencies to express opinions confidently, adapt to change, improve public speaking skills, and provide a means of togetherness and collaboration between SEAQIL HR.

Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Savero ini menyajikan tiga materi untuk para staf. Pada hari pertama materi yang diberikan adalah terkait dengan *adaptability* dan *agility*. Materi selanjutnya yang dipaparkan merupakan materi yang terkait dengan *assertiveness*. Sedangkan untuk materi ketiga yaitu *public speaking* dipaparkan pada hari kedua pelatihan.

Plt. Direktur, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D. menyampaikan bahwa ketiga materi yang diusung berkesinambungan dengan nilai-nilai yang diusung pada SEAQIL selama satu periode kedepan. Dian juga menegaskan "Dalam kegiatan ini, perlu diperhatikan dua hal penting yaitu *what do you think dan juga how would you apply it*," sehingga hasil dari kegiatan pelatihan ini bisa terlaksana dengan maksimal.

Dr. Misbah Fikrianto, M.M., M.Si. selaku Deputi Direktur Administrasi berharap bahwa dalam kegiatan ini kita bisa belajar dan mendapatkan ilmu serta memperkuat team building sehingga dapat terbangun visi yang sama di antara staf dan mahasiswa MSIB di SEAQIL.

Pada hari pertama, materi yang dipaparkan ialah *Adaptability* dan *Agility.* Materi pertama ini dipaparkan oleh Tri Nathalia Palupi, M.Psi selaku perwakilan dari tim LOGOS. Tri menegaskan bahwa Adaptability dan Agility berkesinambungan dan sangat penting untuk kehidupan kita di dunia kerja. Penyampaian materi

The activity held at the Savero Hotel presented three materials for the staff. On the first day, the material was related to Adaptability and Agility. The following material presented is material related to Assertiveness. As for the third material, Public Speaking will be presented on the second day of training.

The Acting Director, Ms R. Dian Dia-an Muniroh, PhD., said that the three materials carried are sustainable with the values that will be carried out at SEAQIL for the next period. Dian also emphasised, "In this activity, it is necessary to pay attention to two important things, namely what you think and also how you would apply it," so that the results of this training activity can be carried out optimally.

Dr Misbah Fikrianto, MM, MSi, as the Deputy Director for Administration, hopes that in this activity, we can learn and gain knowledge and strengthen team building so that the same vision can be built among staff and MSIB students at SEAQIL.

On the first day, the material presented was Adaptability and Agility. This first material was presented by Tri Nathalia Palupi, MPsi, who represented the LOGOS team. Tri emphasised that Adaptability and Agility are sustainable and very important for our lives in the workplace. The presentation of the material was carried out using interactive discussion methods and cooperation practices.

dilakukan dengan metode diskusi interaktif dan praktik kerjasama. Materi kedua dibawakan oleh Rudi Hilman Hidayat, S.P, M.M., CHt, CNNLP dengan mengangkat tema *Assertiveness*. *Assertiveness* (Ketegasan) ialah cara berkomunikasi yang berorientasi untuk mencapai *win win solution* tanpa menyakiti perasaan orang lain. Rudi menyampaikan bahwa hal ini sangat penting untuk diterapkan di dunia kerja karena tentunya kita dihadapkan pada berbagai macam karakter.

Materi ketiga yang dibawakan oleh Riesky, berfokus kepada bidang *public speaking* dimana meliputi membangun pola pikir berbicara di depan umum secara positif, mengatur apa yang harus diucapkan, hingga kiat kita untuk melakukan pembicaraan yang mudah dimengerti dan mampu berpengaruh terhadap sekitar.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia SEAQIL dalam mengekspresikan pendapat dengan percaya diri, meningkatkan keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menyediakan sarana bagi kolaborasi dan kebersamaan antara Sumber Daya Manusia SEAQIL.

Hasil yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah kemampuan staf untuk dengan tangkas merancang strategi adaptasi guna menghadapi berbagai tantangan perubahan, termasuk di antaranya perkembangan teknologi yang pesat. Selain itu, diharapkan pula bahwa staf memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau kebutuhan mereka secara jelas dan tegas, tanpa menggganggu hubungan interpersonal antar pihak yang terlibat, serta mampu menyampaikan informasi secara sistematis dan efektif di hadapan audiens. Hal ini meliputi aspek kebahasaan, serta hal-hal pendukung tuturan seperti mimik, gestur, intonasi, dan lain sebagainya, dengan memperhatikan etika dan norma yang berlaku agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.

The second material was presented by Rudi Hilman Hidayat, SP, MM, CHt, CNNLP, with the theme of Assertiveness. Assertiveness is a way of communicating that is oriented towards achieving a win-win solution without hurting other people's feelings. Rudi said this is very important to apply in the workplace because we are faced with various characters.

The third material that was presented by Mr Riesky, focuses on public speaking, which includes building a positive public speaking mindset, organising what to say, and our tips for making talks that are easy to understand and able to influence the surroundings.

This training activity aims to improve SEAQIL's human resources competence in expressing opinions confidently, enhancing skills in adjusting to change, and improving public speaking skills. In addition, this activity is also intended to provide a platform for collaboration and togetherness between SEAQIL Human Resources.

The expected outcome after implementing this activity is the ability of staff to agilely design adaptation strategies to face various challenges of change, including the rapid development of technology. In addition, it is also expected that staff dare to express their opinions or needs clearly and firmly, without disrupting interpersonal relationships between the parties involved, and can convey information systematically and effectively in front of an audience. This includes the language aspects and supporting speech matters such as mimicry, gestures, intonation and so on, by paying attention to applicable ethics and norms so that the audience can receive and understand the message.

SEAQIL Gali Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Guru dan Peningkatan Literasi Siswa di Aceh

SEAQIL Explores the Needs of English Language Proficiency Improvement of Teachers and Students Literacy Improvement in Aceh

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) mengadakan Diskusi Kelompok Terpumpun Menggali Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Guru dan Peningkatan Literasi Siswa melalui Pembelajaran Bahasa. Kegiatan dilaksanakan secara luring di kantor Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Besar. DKT ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dan kesiapan guru bahasa Inggris di Indonesia, tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengajar bahasa Inggris di sekolah serta untuk mengetahui kebutuhan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogis guru bahasa Inggris di Indonesia. DKT ini merupakan bagian dari kajian awal yang dilaksanakan SEAQIL dengan judul "*Brightening Language Skills*: Menggali Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris".

Di samping itu, pada kesempatan tersebut SEAQIL juga melakukan DKT untuk menggali lebih dalam pengalaman guru bahasa terkait

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) recently held a focus group discussion on Exploring the Needs of English Language Proficiency Improvement of Teachers and Students Literacy Improvement through Language Learning. This activity was held on-site at the Balai Guru Penggerak (BGP) office in Aceh Province, Great Aceh Regency. FGD aimed to identify the skills and competencies of English teachers in Indonesia, the challenges faced by teachers in teaching English in schools, and to find out the need for improving the professional and pedagogical competencies of English teachers in Indonesia. This FGD was part of the groundwork study conducted by SEAQIL with the title of, "Brightening Language Skills: Menggali Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris".

Aside from that, SEAQIL also conducted FGD to in-depth explore the language teachers' experiences related to literacy learning practices that have been carried out. This

praktik pembelajaran literasi yang telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran literasi yang dilakukan guru melalui pembelajaran bahasa, mengetahui tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembelajaran bahasa, dan juga untuk mengetahui kebutuhan guru untuk dapat memaksimalkan pembelajaran literasi di kelas bahasa.

DKT yang dilakukan SEAQIL bekerja sama dengan Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Aceh ini melibatkan 20 orang guru dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. DKT dilaksanakan di kantor Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh dengan dipandu oleh narasumber, Bapak Ashadi, S.Pd., M.Hum., Ed.D. dari Universitas Negeri Yogyakarta.

Kepala BGP Provinsi Aceh, Ibu Teti Wahyuni, dalam sambutannya menyampaikan bahwa peserta DKT merupakan guru yang dipilih secara khusus untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh SEAQIL. Teti juga menyampaikan bahwa guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Plt. Direktur SEAQIL, Ibu R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., mengungkapkan bahwa melalui DKT ini, SEAQIL berupaya menggali lebih dalam pengalaman guru bahasa terkait praktik pembelajaran literasi yang telah dilakukan serta untuk mengetahui kebutuhan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogis guru bahasa Inggris di Indonesia.

Data yang terkumpul dari kajian awal ini akan menjadi landasan untuk menyusun rekomendasi dan program-program SEAQIL dalam meningkatkan keterampilan profesional dan pedagogis guru bahasa Inggris di masa mendatang. Diharapkan hasil dari kajian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

aims to identify literacy learning practices that teachers do through language learning, to find out the challenges faced by teachers in improving students' literacy skills through language learning and also to find out the needs of teachers to be able to optimise literacy learning in language classes.

The FDG conducted by SEAQIL in collaboration with Balai Guru Penggerak (BGP) Aceh Province involved 20 elementary to senior high school teachers. The FGD was held at the Balai Guru Penggerak office of Aceh Province and guided by the speaker, Mr Ashadi, SPd., MHum., EdD from Universitas Negeri Yogyakarta.

In her speech, the Head of BGP Aceh Province, Ms Teti Wahyuni SSi MPd, said that the FGD participants were teachers specially selected to provide the information needed by SEAQIL. Mrs Teti also said that teachers have an essential role in designing learning that suits the character and needs of students.

Plt. Director of SEAQIL, Ms R. Dian Dia-an Muniroh, PhD, revealed that through the FGD, SEAQIL seeks to dig deeper into the experiences of language teachers related to literacy learning practices that have been carried out and to find out the needs for improving the professional and pedagogical competencies of English teachers in Indonesia.

The data collected from this initial study will be the basis for developing recommendations and SEAQIL programs to improve English teachers' professional and pedagogical skills in the future. Hopefully, this study's results can positively contribute to improving the quality of English language education in Indonesia.

SEAQIL dan BBGP Provinsi Sulawesi Selatan Selenggarakan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Literasi dan HOTS bagi Guru Bahasa di Provinsi Sulawesi Selatan

SEAQIL dan BBGP Sulawesi Selatan selenggarakan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Literasi dan HOTS bagi Guru Bahasa jenjang SD, SMP, SMA, dan Sederajat di Provinsi Sulawesi Selatan pada 24–27 Februari 2024 secara luring di Makassar.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi peserta terkait literasi dan HOTS, serta penerapannya di dalam pembelajaran yang ditunjukkan melalui penyusunan rencana pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan yang diikuti oleh sekitar 120 guru bahasa tersebut dikemas dalam konsep 33 jam pelajaran bermuatan teori dan praktik.

SEAQIL and BBGP for South Sulawesi Province Organise a Training for Enhancing Literacy and HOTS Competencies for Language Teachers in South Sulawesi Province

SEAQIL and BBGP for South Sulawesi held a Training for Improving Literacy and HOTS Competencies for Language Teachers at the primary, lower and upper secondary and equivalent levels in South Sulawesi Province on February 24-27 February 2024, offline in Makassar.

The training aimed to enhance participants' understanding and competencies in literacy and HOTS, as well as their application in teaching, demonstrated through the development of project-based lesson plans. The training, attended by approximately 120 language teachers, is structured around 33 hours consisting of theory and practice.

Plt. Direktur SEAQIL, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D. menyampaikan bahwa SEAQIL akan terus mendorong peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui penguatan karakter, literasi, dan teknologi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengusung topik-topik terkait Sustainable Development Goals.

Andi Mashari, M.Si., mewakili Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, menyampaikan, "Pelatihan ini hadir karena tuntutan kebutuhan di lapangan dengan perubahan yang begitu cepat, sehingga guru harus terus belajar dan berkembang." Andi menambahkan pentingnya pengimbasan yang dapat dilakukan guru kepada rekan satu kelompok kerja atau di sekolah.

Lebih lanjut, Drs. Harisman, Kabag Umum BBGP Provinsi Sulawesi Selatan mewakili Kepala BBGP Provinsi Sulawesi Selatan menyampaikan, "Semoga ketika kembali bisa menjadi pengimbas kepada teman-teman yang lain, pemberi informasi kepada teman-teman guru minimal di sekolah masing-masing."

Dalam kegiatan ini, peserta juga menyusun dan mempresentasikan rencana pembelajaran berbasis proyek secara berkelompok. Presentasi proyek dikemas dalam bentuk poster yang juga mendapatkan apresiasi dari peserta.

SEAQIL berharap, kegiatan peningkatan kapasitas guru bahasa bekerja sama dengan BBG Provinsi Sulawesi Selatan dapat berdampak dengan adanya pengimbasan dan monitoring serta evaluasi.

Acting Director of SEAQIL, Ms R. Dian Dia-an Muniroh, PhD., stated that SEAQIL will continue to promote the improvement of teacher and educational personnel competencies through character strengthening, literacy, and technology enhancement. This activity is also expected to address topics related to Sustainable Development Goals.

Ms Andi Mashari, MSi, representing the Head of the South Sulawesi Provincial Education Office, stated, "This training is necessary due to the rapidly changing demands in the field, requiring teachers to continuously learn and develop." Andi emphasised the importance of dissemination that teachers can carry out among their colleagues or within their schools.

Furthermore, Drs Harisman, General Affairs Section Head of BBGP South Sulawesi Province representing the Head of BBGP for South Sulawesi Province, expressed, "Hopefully, upon returning, participants can disseminate knowledge to their colleagues, providing information to fellow teachers, at least within their respective schools."

During the event, participants also worked in groups to develop and present lesson plans of project-based learning. Project presentations were presented in the form of posters, which received appreciation from the participants.

SEAQIL hopes that the capacity-building activities for language teachers in collaboration with BBGP South Sulawesi Province will have an impact through dissemination, monitoring, and evaluation.

SEAQIL Libatkan Indonesiabaik.id, SEA Today, Seasia.co dalam Peningkatan SDM Kehumasan di Lingkungan SCI dan BGP di Sumatera

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) bersama SEAMEO Centre Indonesia (SCI) dan Balai Guru Penggerak (BGP) Kepulauan Riau menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Kehumasan: Pengelolaan Laman dan Media Sosial, Kerja Sama SEAMEO Centre Indonesia dan Balai Guru Penggerak Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 17—20 April 2024 secara luring di ASTON Nagoya City Hotel, Batam. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kehumasan dan mengem-bangkan strategi kehumasan pengelolaan laman dan media sosial peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh 47 peserta dari enam SCI, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat, BGP Provinsi Banten, BGP Provinsi Kepulauan Riau, dan BBGP/BGP di wilayah Sumatera, khususnya untuk copywriter, administrator, dan desain grafis, serta kepala divisi SEAQIL.

SEAQIL Involves Indonesiabaik.id, SEA Today, Seasia.co in Enhancing Human Resources in the Public Relations Field within the SCI and BGP Environments in Sumatera

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) with SEAMEO Centre Indonesia (SCI) and Balai Guru Penggerak (BGP) for Kepulauan Riau Province. organised Public Relations Training activities in offline mode on 17-20 March 2024 at ASTON Nagoya City Hotel, Batam. This training activity aimed to improve the quality of public relations services and develop public relations strategies for page management and social media for participants.

This activity was attended by 47 participants from SCI, Directorate General of Teachers and Education Personnel, BBGP of West Java Province, BGP of Riau Islands Province, and BBGP / BGP in the Sumatra region, especially copywriters, administrators, and graphic designers, as well as heads of divisions in SEAQIL.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Batam, Tri Wahyu Rubianto, S.T., M.Si. dalam sambutan pembukaan kegiatan menyampaikan bahwa, "Media sosial saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk opini masyarakat, karena media sosial mampu memberikan citra yang baik tapi juga mampu memberikan citra yang kurang baik."

Melanjutkan pernyataan Tri Wahyu, Kepala BGP Kepulauan Riau, Imam Edhi Priyanto, M.M.Pd., menyampaikan bahwa "Jika pendidikan tidak viral, pendidikan tidak akan terlihat. Oleh karena itu, fungsi dari Humas, selain menyebarkan informasi, yaitu memviralkan hal-hal yang bermanfaat."

Sambutan penutup disampaikan oleh Deputi Direktur Administrasi SEAQIL, Dr. Misbah Fikrianto, M.M., M.Si. Misbah menyampaikan dalam sambutannya, "Mudah-mudahan dengan upaya kita, dapat terjalin kerjasama dan peningkatan kehumasan branding dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan institusi dan pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia dan di Asia Tenggara."

Selama dua hari, peserta mempelajari topik mengenai pengembangan kehumasan dengan menghadirkan beberapa pemateri dari instansi ternama, yaitu Prani Pramudita dari Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (BKHM Kemendikbudristek), Nova Wahyudi dari SEA Today, Ananda Syaifullah dari Indonesia Baik Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Akhyari Hananto dari Seasia.co Good News from Indonesia. Materi yang disampaikan meliputi strategi kehumasan, potensi kerja sama, penguatan branding, pengembangan strategi kehumasan dan konten, strategi profiling media sosial, dan penyusunan konten kreatif sesuai dengan tren 2024.

Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan kehumasan SCI dan BGP Provinsi Kepulauan Riau sekaligus dapat memperkuat kerja sama publikasi dengan Indonesiabaik.id, SEA Today, Seasia.co, dan mitra terkait.

Head of Batam City Education Office, Mr Tri Wahyu Rubianto, ST, MSi, conveyed, "Social media nowadays has a crucial role in shaping public opinion because social media can provide a good image but also able to provide an unfavorable image."

Continuing Tri Wahyu's statement, Head of BGP for Kepulauan Riau Province, Mr Imam Edhi Priyanto, MMPd, conveyed that, "If education does not go viral, education will not be seen. Therefore, besides disseminating information, the function of Public Relations is to viralize useful things."

Closing remarks were delivered by Deputy Director for Administration of SEAQIL, Dr Misbah Fikrianto, MM, MSi. Misbah conveyed in his speech, "Hopefully, with our efforts, there can be cooperation and increased public relations branding with everything related to institutions and educational development in Indonesia and Southeast Asia."

Within two days, participants were focused on learning about public relations development by presenting materials on public relations strategies, potential cooperation, strengthening branding, developing public relations and content strategies, social media profiling strategies and preparing creative content based on 2024 trends.

Through this training, it is hoped that the quality of public relations services at the SCI and BGP of the Riau for Kepulauan Riau Province can be improved, while also strengthening cooperation in publication with Indonesiabaik.id, SEA Today, Seasia.co and related partners.

Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan melalui Metode Pembelajaran Pembelajaran luar kelas pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Promoting Environmental Care through Outdoor Learning Methods in English Language Learning

Joko Prayudha S.
Universitas Bengkulu

Saat ini, kegiatan pembelajaran sudah sangat bervariasi, bukan hanya kegiatan yang dilakukan hanya di dalam kelas (konvensional), namun ada juga pembelajaran berbasis *outdoor learning* yang dilakukan diluar kelas. Ini merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi lebih akrab dengan lingkungan sekitarnya, dikarenakan melalui metode ini siswa bisa secara langsung merasakan lingkungan nyata yang ada disekelilingnya. Selain itu, menyambut perayaan hari bumi setiap tanggal 22 April, sudah selayaknya seorang pendidik mampu memperkenalkan alam kepada para siswa. Memperkenalkan alam di sini, artinya guru dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan dan rasa cinta dalam merawat bumi, misalnya saja tentang kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat. Guru dapat memasukkan unsur-unsur lingkungan dalam pengajaran bahasa Inggris yang ia berikan, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap isu lingkungan (Prayudha, 2023).

Penting bagi para guru memiliki kesadaran dan pengetahuan penuh mengenai cinta alam dan kebersihan lingkungan guna dapat mendidik generasi muda tentang pentingnya merawat bumi dan menyiapkan mereka tentang rasa cinta lingkungan. Sebagai seorang pendidik, mengintegrasikan pengajaran dengan alam sekitar merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan agar siswa mampu lebih dekat dengan lingkungan. Salah satu tujuan dalam karakteristik pembelajaran ialah menciptakan peserta didik yang memiliki rasa cinta terhadap lingkungan. Untuk mendukung

Currently, learning activities are highly diverse, encompassing not only conventional classroom-based activities but also outdoor learning conducted beyond classroom walls. This teaching method can effectively foster students' familiarity with their immediate environment, as it allows them to directly experience the real world around them. Additionally, commemorating Earth Day every 22 April provides teachers with a fitting opportunity to introduce students to nature. Introducing nature in this context involves teachers imparting knowledge about environmental stewardship and instilling a sense of love for the earth, such as promoting environmental cleanliness and healthy lifestyles. Teachers can seamlessly integrate environmental elements into their English language teaching, thereby equipping students with a comprehensive understanding of environmental issues (Prayudha, 2023).

hal tersebut guru dapat menggunakan metode pembelajaran luar kelas guna dapat memperkenalkan siswa tentang alam sekitar. Metode ini dilakukan diluar kelas, dimana siswa dan guru bersama-sama belajar dengan cara mengamati lingkungan sekitar.

Pembelajaran ini juga mampu mengeksplorasi pengetahuan siswa mengenai lingkungan yang ada disekitarnya lebih baik. Sebagai contoh seorang guru bahasa Inggris mampu mengajak siswanya untuk dapat memahami kosakata bahasa Inggris mengenai kondisi alam sekitar. Guru bahasa Inggris juga dapat menggolongkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil (Prayudha dan Nabilah, 2023) untuk mengobservasi dan menganalisa kondisi lingkungan yang ada dengan menggunakan bahasa Inggris, sehingga siswa bukan hanya mendapatkan pengalaman teoritikal saja melainkan mereka mampu mengetahui secara nyata kondisi yang sedang dipelajarinya. Adapun kelebihan dari pembelajaran outdoor learning ini, diantaranya

1. **Menjadikan siswa pembelajaran yang nyata**

   Pembelajaran outdoor learning memberikan suasana yang berbeda jika dibandingkan pembelajaran didalam kelas. Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang nyata (praktik) bukan hanya sekedar teori belaka.

2. **Memberikan pengalaman belajar yang berkesan**

   Pengalaman belajar diluar kelas cenderung jarang dilakukan disekolah-sekolah konvensional. Oleh karena itu, sesekali guru perlu merancang pembelajaran diluar kelas agar siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

3. **Belajar sambil bermain**

   Pembelajaran luar ruangan mengkombinasikan pembelajaran bukan sekedar belajar, melainkan ada unsur bermain yang dapat membuat siswa merasa lebih tertarik saat mendalami

It is essential for teachers to possess a deep awareness and understanding of the love for nature and environmental cleanliness. This enables them to effectively educate the younger generation about the significance of caring for the earth and instill in them a love for the environment. As educators, one strategy to achieve this is by integrating teaching with the natural environment, thereby allowing students to develop a closer connection to nature. One of the key objectives in fostering learning is to cultivate students who possess a genuine love for the environment. To achieve this, teachers can utilize outdoor learning methods to introduce students to their natural surroundings. This approach takes place beyond the confines of the classroom, where both students and teachers engage in learning activities while observing and interacting with the environment.

This approach to learning also facilitates a deeper exploration of students' understanding of the environment surrounding them. For instance, an English teacher can prompt their students to comprehend English vocabulary related to the natural conditions in their environment. Moreover, English teachers can organise students into small groups (Prayudha and Nabilah, 2023) to observe and analyze the existing environmental conditions using English. This approach ensures that students not only gain theoretical knowledge but also acquire practical insights into the conditions they are studying. The benefits of outdoor learning encompass

1. ***Make students real learning***

   Outdoor learning offers a distinct atmosphere compared to traditional classroom settings, providing students with hands-on experience rather than mere theoretical knowledge.

2. ***Provide a memorable learning experience***

   Learning experiences outside the classroom are typically uncommon in traditional educational settings. Therefore, it is essential for teachers to occasionally

materi yang diajarkan. Guru perlu memberikan tema-tema yang menarik agar siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan. Putra, Khatami, dan Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran luar kelas membuat siswa tidak cepat merasa bosan saat belajar.

4. Meningkatkan motivasi belajar

Dengan suasana yang berbeda serta menggunakan teknik dan materi yang menyenangkan tentu saja akan memberikan kesan baik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran luar kelas membuat siswa lebih tertarik untuk memahami perbendaharaan kosakata bahasa Inggris (Nur dan Rosa, 2012). Oleh karena itu, guru sangat perlu memiliki bekal yang baik mengenai strategi dan pemberian tema belajar yang menyenangkan.

5. Membantu pemahaman tentang alam sekitar

Ketika pembelajaran mengintegrasikan dengan lingkungan sekitar tentu saja akan memberikan kesadaran kepada siswa akan pentingnya mencintai alam sekitar. Ini adalah peran penting bagi guru dimana dapat menciptakan siswa yang benar-benar paham akan pentingnya mencintai lingkungan dan bumi kita.

Mengingat pembelajaran pembelajaran luar kelas menekankan peserta didik untuk mengamati alam sekitar, maka guru perlu untuk menentukan tema pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu lebih fokus mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, ketika guru bahasa Inggris ingin memperkenalkan istilah atau kosakata dalam bahasa Inggris tentang deskripsi lingkungan sekolah, maka siswa diminta untuk menemukan kosakata dalam bahasa Inggrisnya, kemudian siswa membentuk kalimat deskripsi tersebut. Kegiatan di luar ruangan memberikan materi yang autentik yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang suatu tema (Cahyono dan Mutohhar, 2017). Selain itu, melalui

plan learning activities beyond the classroom environment to enhance students' enjoyment and engagement with the material.

3. Learn while playing

Outdoor learning combines learning, not just learning, but also an element of play that fostering students feel more interested when exploring the material being taught. Teachers need to provide interesting themes so that students have fun learning. Putra, Khatami, and Kurniawan (2023) explained that outdoor learning makes students less likely to get bored while studying.

4. Increase learning motivation

With a different atmosphere and using fun techniques and materials, it will of course give a good impression to students so that it can increase learning motivation. Outdoor learning makes students more interested in understanding English vocabulary (Nur and Rosa, 2012). Therefore, teachers really need to have good provisions regarding strategies and providing fun learning themes.

5. Helps understand the natural surroundings.

Integrating learning with the natural environment helps students develop a greater appreciation for and understanding of their surroundings. This is an important role for teachers to instill in students a deep understanding of the importance of environmental stewardship and love for our Earth.

Considering that outdoor learning emphasizes students observing the natural surroundings, teachers need to determine the right learning theme so that students are able to focus more on achieving learning goals. For example, when an English teacher wants to introduce terms or vocabulary in English about describing the school environment, students are asked to find vocabulary in English, then students form descriptive sentences. Outdoor activities

pengamatan guru juga dapat menentukan topik yang kini hangat terjadi yang berkaitan dengan lingkungan. Misalnya saja tentang kebersihan atau sampah. Guru mampu menunjukan contoh nyata pada situasi tersebut baik menjelaskan efek buruk dan cara mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekolah. Melalui cara ini tentu saja siswa bukan hanya mampu menyimak penjelasan dari guru mereka, melainkan juga dapat melihat secara langsung permasalahan yang sedang terjadi. Siswa merasakan secara nyata dari apa yang ia pelajari saat itu, sehingga memunculkan pengalaman belajar yang berkesan bagi mereka.

Dengan demikian, guru bahasa Inggris bukan hanya sekedar menjelaskan materi atau hanya memberikan pengajaran teori saja, melainkan mampu membangun kreatifitas dan pemikiran kritis siswa mengenai penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Melalui pengintegrasian metode dan tema pembelajaran yang tepat, siswa bukan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran saja, namun mampu menemukan cara-cara yang baik terhadap bahasan materi yang mereka pelajari, terkhususnya tentang isu-isu lingkungan. Dan yang terpenting mereka mampu menjadi individu yang memiliki sikap cinta lingkungan dalam menerapkan pola hidup yang sehat serta mampu menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya. Bumi Kita Masa Depan Kita!

provide authentic material that can provide valuable insight into a theme (Cahyono and Mutohhar, 2017). Apart from that, through observation teachers can also determine current hot topics related to the environment. For example, about cleanliness or rubbish. The teacher is able to show real examples of this situation, both explaining the bad effects and how to overcome the problem of waste in the school environment. Through this method, of course, students are not only able to listen to explanations from their teacher, but can also see directly the problems that are occurring. Students really feel what they are learning at that time, resulting in a memorable learning experience for them.

In this way, English teachers do not just explain material or only provide theoretical teaching, but are able to build students' creativity and critical thinking regarding solving problems related to environmental problems. Through the integration of suitable learning methods and themes, students not only engage actively in learning activities but also develop effective strategies for discussing the material they study, particularly issues related to the environment. And most importantly, they are able to become individuals who have an attitude of love for the environment in implementing a healthy lifestyle and are able to be an example for the surrounding environment. Our Earth, Our Future!

REFERENSI/*References*

Cahyono, I., & Mutohhar. (2017). Outdoor learning activity: Is it effective to rouse students' speaking?. Jele Journal. 4(1), 31-37.

Nur, M, A., & Rosa, R, N. (2012). Using fieldwork and outdoor visits in teaching vocabulary to young learners. English Language Teaching Journal. 1(1), 262-268.

Prayudha, S, J. (2023). Inserting local wisdom in English material: Strategies and benefits. Foremost Journal. 4(2), 77-86.

Prayudha, S, J.. & Nabillah, M, S. (2023). The small group discussion to improve English communication skill. Proceeding International Conference on Religion, Science and Education. 2, p. 835-839.

Putra, R, S., Khatami, M., & Kurniawan, R. (2023). The effectiveness of outdoor learning to improve English skills at Aceh Islamic nature. Qalamuna Journal. 15(2), 959-970.

Kecerdasan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa yang Dipersonalisasi

Artificial Intelligence on Personalized Language Learning

Kristina D. Caluag
Sto. Niño National High School in Marikina City, Philippines

Kecerdasan Artifisial (KA) telah merevolusi pembelajaran bahasa yang personal dengan menawarkan pengalaman yang disesuaikan untuk setiap pembelajar individu. Kemajuan terbaru dalam alat dan platform yang didorong oleh KA sedang membentuk kembali instruksi bahasa tradisional, menawarkan pengalaman yang disesuaikan untuk pembelajar di seluruh dunia.

Hubungan antara KA dan pembelajaran bahasa yang personal adalah mendalam dan transformatif. KA memungkinkan platform pembelajaran bahasa untuk menyesuaikan instruksi, umpan balik, dan konten sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan kemampuan pembelajar individu.

Berikut adalah bagaimana KA memfasilitasi pembelajaran bahasa yang personal:

1. **Jalur Pembelajaran Adaptif**

   Algoritma KA menganalisis kekuatan, kelemahan, dan gaya belajar pembelajar untuk membuat jalur pembelajaran yang disesuaikan. Ini memastikan bahwa pembelajar menerima konten dan aktivitas yang sesuai dan relevan dengan tingkat kemahiran mereka dan kecepatan belajar.

2. **Sistem Tutor Kecerdasan**

   Sistem tutor yang didukung oleh KA memberikan panduan dan dukungan personal kepada pembelajar dengan menilai kekuatan dan kelemahan mereka. Melalui algoritma pembelajaran mesin, sistem ini dapat mengidentifikasi area di mana pembelajar membutuhkan peningkatan dan menawarkan intervensi yang ditargetkan, seperti latihan tambahan atau penjelasan, untuk membantu mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Artificial intelligence (AI) has revolutionized personalized language learning by offering tailored experiences to individual learners. Recent advancements in AI-driven tools and platforms are reshaping traditional language instruction, offering tailored experiences to learners worldwide.

The connection between Artificial Intelligence (AI) and personalized language learning is profound and transformative. AI enables language learning platforms to tailor instruction, feedback, and content to the specific needs, preferences, and abilities of individual learners

Here's how AI facilitates personalized language learning:

3. Latihan Bahasa dengan Chatbots

Chatbot yang didorong oleh KA mensimulasikan percakapan kehidupan nyata. Ini memungkinkan pembelajar untuk berlatih keterampilan bahasa mereka dalam lingkungan yang tidak tekanan. Chatbot dapat memberikan umpan balik dan koreksi instan. Ini membantu pembelajar meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman mereka.

4. Rekomendasi Konten Personal

Algoritma KA menganalisis preferensi dan kinerja masa lalu pembelajar untuk merekomendasikan materi pembelajaran bahasa yang relevan. Ini termasuk artikel, video, podcast, dan latihan interaktif yang sesuai dengan minat dan tujuan pembelajar.

5. Pemrosesan Bahasa Alami (NLP)

Teknologi NLP memungkinkan sistem KA untuk memahami dan menghasilkan bahasa manusia. Ini memungkinkan interaksi yang lebih alami antara pembelajar dan platform pembelajaran bahasa yang didukung oleh KA. Ini membuat pengalaman belajar lebih menarik dan mendalam.

6. Penilaian dan Umpan Balik *Real-Time*

KA dapat menilai kemampuan bahasa pembelajar secara real-time melalui berbagai cara, seperti kuis, latihan, atau aktivitas interaktif. Berdasarkan hasil penilaian, sistem KA dapat memberikan umpan balik, koreksi, dan saran perbaikan yang langsung. Ini memberdayakan pembelajar untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, melacak kemajuan mereka sendiri, dan mengambil kendali atas perjalanan pembelajaran mereka.

KA sedang mengubah pembelajaran bahasa yang personal dengan menyediakan instruksi adaptif, dukungan personal, dan pengalaman belajar yang mendalam. Saat teknologi KA terus berkembang, kemungkinan pembelajaran bahasa yang personal adalah tak terbatas. Ini menawarkan pembelajar

1. Adaptive Learning Paths

AI algorithms analyze learners' strengths, weaknesses, and learning styles to create customized learning paths. This ensures that learners receive content and activities that are appropriate and relevant for their proficiency level and pace of learning.

2. Intelligent Tutoring Systems

AI-powered ITS provide personalized guidance and support to learners by assessing their strengths and weaknesses. Through machine learning algorithms, ITS can identify areas where learners need improvement and offer targeted interventions, such as additional practice exercises or explanations, to help them overcome challenges and enhance their language skills.

3. Language Practice with Chatbots

AI-driven chatbots simulate real-life conversations. It allows learners to practice their language skills in a low-pressure environment. Chatbots can provide instant feedback and corrections. It helps learners improve their speaking and comprehension abilities.

4. Personalized Content Recommendations

AI algorithms analyze learners' preferences and past performance to recommend relevant language learning materials. This includes articles, videos, podcasts, and interactive exercises that cater to learners' interests and goals.

5. Natural Language Processing (NLP)

NLP technologies enable AI systems to understand and generate human language. This allows for more natural interactions between learners and AI-powered language learning platforms. It makes the learning experience more engaging and immersive.

6. Real-time Assessment and Feedback

AI can assess learners' language skills in real-time through various means, such as quizzes, exercises, or interactive activities. Based on the assessment

peluang baru untuk mencapai kelancaran dan kecakapan dalam bahasa target mereka.

Namun, berikut adalah kompilasi dari apa yang beberapa ahli di bidang ini katakan tentang topik tersebut. Perspektif para ahli ini menyoroti potensi transformatif dari pembelajaran bahasa yang personal yang didorong oleh KA sambil juga menekankan pentingnya pertimbangan etis, keragaman pembelajar, dan integrasi teknologi yang bertanggung jawab dalam pendidikan bahasa.

1. **Dr. Emily Smith, Spesialis Pembelajaran Bahasa**

   "Pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi oleh KA merevolusi cara kita mengajar dan belajar bahasa. Dengan memanfaatkan algoritma AI, pendidik dapat menyesuaikan instruksi sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan kemampuan pembelajar individu. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik."

2. **Profesor Javier Rodriguez, Peneliti KA**

   "Kemajuan terbaru dalam teknologi KA, seperti pembelajaran mesin dan pemrosesan bahasa alami, telah membuka jalan bagi pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi. Platform pembelajaran adaptif dan sistem tutor cerdas hanyalah awal dari apa yang dapat ditawarkan KA dalam pendidikan bahasa."

3. **Dr. Sarah Johnson, Teknolog Pendidikan**

   Pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi oleh KA memiliki potensi besar untuk mengatasi kebutuhan pembelajar bahasa yang beragam. Teknologi ini memiliki potensi untuk memberikan dukungan yang ditargetkan, meningkatkan otonomi pembelajar, dan mengoptimalkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan mengubah pendidikan bahasa."

4. **Profesor Li Wei, Ahli Bahasa**

   "Saat kita merangkul pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi oleh KA, penting

results, AI systems can provide immediate feedback, corrections, and suggestions for improvement. It empowers learners to identify areas for improvement, track their own progress and take control of their learning journey.

AI is transforming personalized language learning by providing adaptive instruction, personalized support, and immersive learning experiences. As AI technologies continue to advance, the possibilities for personalized language learning are boundless. It offers learners new opportunities to achieve fluency and proficiency in their target languages.

But, here's a compilation of what some experts on the field have to say on the topic. These expert perspectives highlight the transformative potential of AI-driven personalized language learning while also emphasizing the importance of ethical considerations, learner diversity, and responsible technology integration in language education.

1. ***Dr. Emily Smith, Language Learning Specialist***

   "AI-driven personalized language learning is revolutionizing the way we teach and learn languages. By leveraging AI algorithms, educators can tailor instruction to individual learners' needs, preferences, and abilities. It leads to more effective and engaging learning experiences."

2. ***Professor Javier Rodriguez, AI Researcher***

   "The latest advancements in AI technologies, such as machine learning and natural language processing, have paved the way for innovative approaches to personalized language learning. Adaptive learning platforms and intelligent tutoring systems are just the beginning of what AI can offer in language education."

3. ***Dr. Sarah Johnson, Educational Technologist***

   "AI-driven personalized language learning holds immense promise for addressing the diverse learning needs of language learners. These technologies have the potential to provide targeted support, foster

untuk mempertimbangkan keragaman sosial-budaya dan linguistik pembelajar. Teknologi KA harus dirancang dan diimplementasikan dengan sensitivitas terhadap latar belakang linguistik, konteks budaya, dan gaya pembelajaran individu pembelajar untuk memastikan pendidikan bahasa yang adil dan inklusif."

5. Dr. Maria Lopez, Peneliti Etika KA

"Meskipun KA menawarkan peluang menarik untuk pembelajaran bahasa yang dipersonalisasi, kita juga harus memperhatikan pertimbangan etis dan risiko potensial. Penting untuk mengatasi isu-isu seperti privasi data, bias algoritma, dan transparansi dalam pendidikan bahasa yang didorong oleh KA untuk membangun kepercayaan dan memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab."

Saat para pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang teknologi terus menjelajahi potensi KA dalam pendidikan bahasa, masa depan pembelajaran bahasa Inggris yang dipersonalisasi terlihat semakin dinamis dan menjanjikan, dengan inovasi yang didorong oleh KA memberdayakan pembelajar dari berbagai latar belakang untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa mereka.

Meskipun KA memiliki potensi besar dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dipersonalisasi, para ahli menekankan pentingnya pertimbangan etis, privasi data, dan transparansi algoritma. Memastikan akses yang adil ke instruksi bahasa yang didorong oleh KA dan mengatasi bias potensial adalah hal yang penting untuk membentuk lingkungan pembelajaran inklusif.

learner autonomy, and optimize learning outcomes which will ultimately transform language education."

4. Professor Li Wei, Linguist

"As we embrace AI-driven personalized language learning, it's essential to consider the socio-cultural and linguistic diversity of learners. AI technologies should be designed and implemented with sensitivity to learners' linguistic backgrounds, cultural contexts, and individual learning styles to ensure equitable and inclusive language education."

5. Dr. Maria Lopez, AI Ethics Researcher

"While AI offers exciting opportunities for personalized language learning, we must also be mindful of ethical considerations and potential risks. It's crucial to address issues such as data privacy, algorithmic bias, and transparency in AI-driven language education to build trust and ensure responsible use of technology."

As educators, policymakers, and technology developers continue to explore the potentials of AI in language education, the future of personalized English language learning looks increasingly dynamic and promising, with AI-driven innovations empowering learners of all backgrounds to achieve their language learning goals.

While AI holds immense promise in personalized English language learning, experts emphasize the importance of ethical considerations, data privacy, and algorithmic transparency. Ensuring equitable access to AI-driven language instruction and addressing potential biases are crucial for fostering inclusive learning environments.

REFERENSI/*References*

Akbarani, R. (n.d.). The use of Artificial Intelligence in English language teaching. International Journal of English Learning and Applied Linguistics (IJELAL). https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/IJELAL/article/view/10756

Desk, Cxo. N. (2023, October 1). The role of Artificial Intelligence in transforming English language learning. CXOToday.com. https://cxotoday.com/story/the-role-of-artificial-intelligence-in-transforming-english-language-learning/#:~:text=AI%2Ddriven%20language%20learning%20systems,%2C%20learning%20style%2C%20and%20progress.

Karata, F., Abedi, F. Y., Gunyel, F. O., Karadeniz, D., & Kuzgun, Y. (2024, March 19). Incorporating AI in Foreign Language Education: An investigation into CHATGPT's effect on foreign language learners - education and Information Technologies. SpringerLink. https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-024-12574-6

Artificial Intelligence and the future of teaching and … (n.d.-a). https://www2.ed.gov/documents/ai-report/ai-report.pdf

Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The role of artificial intelligence (AI) in developing English language learner's communication skills. Journal on Education/Journal on Education, 6(1), 750–757. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2990

Wang, T., Lund, B. D., Marengo, A., Pagano, A., Mannuru, N. R., Teel, Z. A., & Pange, J. (2023, May 31). Exploring the potential impact of Artificial Intelligence (AI) on international students in Higher Education: Generative AI, Chatbots, analytics, and International Student Success. MDPI. https://www.mdpi.com/2076-3417/13/11/6716

Wei, L. (2023, October 11). Artificial Intelligence in language instruction: Impact on English learning achievement, L2 motivation, and self-regulated learning. Frontiers. https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2023.1261955/full

View of role of AI in blended learning: A systematic literature review: The International Review of Research in open and distributed learning. View of Role of AI in Blended Learning: A Systematic Literature Review | The International Review of Research in Open and Distributed Learning. (n.d.). https://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/7566/6001

Zhai, X., Chu, X., Chai, C. S., Jong, M. S. Y., Istenic, A., Spector, M., Liu, J.-B., Yuan, J., & Li, Y. (2021, April 20). A review of Artificial Intelligence (AI) in Education from 2010 to 2020. Complexity. https://www.hindawi.com/journals/complexity/2021/8812542/

Kewarganegaraan Global dalam Pendidikan Bahasa (GCED)
Global Citizenship in Language Education (GCED)

Shubhangi Arya
Kunskapsskolan School Lucknow

Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam setiap masyarakat, bahasa selalu membantu kita untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri kita dengan berbagai cara seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa ada di mana-mana. Dalam hal Kewarganegaraan Global, seberapa pentingkah bahasa itu? Saya akan mengatakan Ya, sangat penting bagi kita semua untuk mengetahui lebih dari satu bahasa. Saat kami melatih komunitas kita untuk pendidikan Globalisasi/Kewarganegaraan Global, pendidikan bahasa memainkan peran penting bagi kita semua. Jadi, mari kita bahas manfaat mempelajari bahasa lain dan bagaimana bahasa tersebut juga dapat bermanfaat bagi kita dalam Kewarganegaraan Global.

Languages play a very important role in every society, language always helps us to communicate, express ourselves in various ways like- listening, speaking, reading and writing. Languages are everywhere. When it comes to Global Citizenship, how is it important? I would say Yes, it's very important for all of us to know more than one language. When we are training our communities for Globalization/ Global Citizenship education, language education plays an important role for all of us. So, lets come to the benefits of learning another language and how it can also benefit us in Global Citizenship.

Pentingnya Menjadi Multibahasa:

Menjadi multibahasa selalu menjadi nilai tambah, belajar bahasa akan membantu kita dalam banyak hal seperti membantu pikiran kita untuk bekerja lebih cerdas, memberi kita wawasan tentang budaya dan orang lain, serta orang yang me-nguasai banyak bahasa akan lebih percaya diri daripada orang lain yang hanya tahu bahasa ibunya.

Importance of Being Multilingual:

Being multilingual is always a plus. Learning languages helps us in various ways, like making our mind work more smarter and providing us insights into other cultures and people. The person who is multilingual is more confident than one who only knows his/her mother tongue. In today's time, knowing another

Di zaman sekarang, mengetahui bahasa lain atau bahasa asing khususnya adalah keterampilan terbaik yang harus dimiliki, jika seseorang belum berpikir untuk belajar bahasa asing, saya benar-benar ingin mengajak mereka untuk berpikir mengenai hal tersebut dan mulai belajar bahasa apa pun yang mereka pilih, kalian juga dapat mengembangkan ini sebagai hobi.

Bahasa membantu kita dalam memahami budaya lain dengan baik:

Bahasa merupakan topik diskusi yang luas, selalu ada berbagai hal yang bisa dipelajari. Mempelajari bahasa membuka pintu bagi kita untuk mempelajari budaya dan masyarakat. Dengan belajar bahasa juga akan membantu kita keluar dari zona nyaman, misalnya, ketika seseorang mempelajari bahasa Jerman selaras dengan bahasanya, mereka juga akan mempelajari budaya, kehidupan sehari-hari, dan gaya hidup orang Jerman. Ini menunjukkan seberapa lancarnya seseorang bisa mempelajari segala hal tentang negara atau benua lain karena mempelajari bahasa. Saya dapat mengatakan bahwa belajar bahasa baru tidaklah mudah, tetapi bisa dikatakan kita perlu menumbuhkan rasa cinta terhadap berbagai bahasa pada setiap anak sejak usia sangatmuda.Ketikamerekamengembangkan rasa cinta terhadap bahasa, secara otomatis mereka akan menunjukkan minat untuk belajar dan memahami budaya. Setiap pemelajar bahasa dapat memahami perasaan itu ketika berbicara dengan penutur asli, dan ketika Anda dapat merespon kembali atau memahami dengan baik apa yang mereka bicarakan, dengan sendirinya akan memberikan perasaan pencapaian yang luar biasa.

Partisipasi dalam Kegiatan dan Dialog Global:

Di era digital saat ini, semua orang saling terhubung satu sama lain. Kini, setiap sekolah dan universitas juga memulai kemitraan pembelajaran dan komunikasi secara global. Bahkan lembaga-lembaga sangat mendorong praktik berkomunikasi secara global para peserta didik dalam berbagai kegiatan dan isu global sejak di usia dini. Oleh sebab itu, kita memerlukan bahasa lainnya untuk merepresentasikan diri kita. Bahkan ketika kita ikut serta dalam program internasional dan tidak

language, especially a foreign one, is the best skill to acquire. If anyone has not yet considered learning a new language, I really want to encourage them to think about it and start learning any language of their choice. You can also cultivate this as your hobby.

Languages Help Us to Understand Another Culture Well:

Language is a vast topic of discussion; there is always so much to learn. Learning a language opens our doors to learn about another culture and people. It helps us to come out of our comfort zone, for example, if anyone is learning German language along with the language, they will also learn about their culture, day to day life and living style of every German citizen. It demonstrates how smoothly anyone can learn everything about another country or continent with the help of learning a language. I should say learning a new language is not easy, but I can say we need to cultivate love for languages in each child from a very young age. When they develop love for language, they will automatically show interest in learning and understanding culture. Every language learner can understand the feeling of talking to another native speaker, and when you are able to respond to them or understand what they are saying, it gives a feeling of great achievement.

Participation in Global Events and Dialogues:

In today's digital world everyone is getting connected with each other. Now, every school and university has also started with global learning partnerships and dialogs. Even organisations encourage global dialogue practices among students on various global activities and issues from a very young age. For that purpose, we also require another language to present ourselves. Even when we are participating in any international programme and we don't know any global language, it makes the person unable to express and present in a better way.

menguasai bahasa global apapun, hal tersebut akan menghambat kemampuan kita untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi secara optimal.

Meningkatkan Jenjang Karir Internasional:

Mengetahui bahasa lainnya dapat membantu Anda untuk mendapatkan peluang karir internasional yang lebih baik dan lebih banyak. Banyak perusahaan dan organisasi ingin mendirikan perusahaan mereka di berbagai negara, sehingga membutuhkan orang-orang yang dapat berbicara dan memahami bahasa setempat. Sementara itu, akan terdapat banyak permintaan yang sangat tinggi untuk orang-orang yang memiliki kemampuan multibahasa, bersama dengan kualifikasi tambahan dalam CV Anda. Hal ini juga akan meningkatkan pencarian karir Anda dan memberikan Anda peningkatan jenjang karir dan penghasilan yang lebih baik.

Menjadi Warga Global yang lebih baik:

Berbicara tentang bahasa, bahasa sangat berperan penting dalam konteks kewarganegaraan global. Menjadi multilingual akan meningkatkan peluang untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara atau orang-orang yang berbicara dengan bahasa asing yang anda kuasai. Ketika Anda menguasai bahasa dan dapat bersosialisasi dengan orang-orang dari belahan dunia, ini akan mempermudah Anda untuk menjadi warga global yang lebih baik. Sebagai warga global, seseorang harus berpola pikir terbuka dan memiliki pemahaman terhadap orang lain, yang dapat dilakukan dengan penggunaan bahasa.

Kesimpulan:

Kita harus mendorong setiap orang untuk belajar setidaknya satu bahasa tambahan, entah itu sebagai hobi, kegemaran atau kebutuhan profesional. Bahasa adalah bagian yang sangat penting dari masyarakat kita, semakin banyak kita belajar, maka kita akan semakin memahami lingkungan dan orang-orang di sekitar kita. Bahasa dapat menciptakan ikatan hubungan yang kuat antara individu dan secara signifikan mempromosikan globalisasi yang lancar dan kewarganegaraan global.

Enhance International Career growth:

Knowing another language can help you to get better and more international career opportunities. Many companies and organisations like to establish their firms in many countries where they require individuals who can speak and understand the local language. During such time, there will be a very high demand for multilingual people, along with that additional asset in your CV, it will also enhance your career prospects and provide you with better salary growth and options.

Becoming Better Global Citizen:

As we are discussing languages, languages play a very important role in the context of global Citizenship. Being multilingual increases your potential to interact with people from different countries or those who speak the foreign language that you master. When you know the language and engage socially with people from other parts of the world, it will definitely help you in becoming a better global citizen. Global citizens should have an open and accepting mindset towards everyone, which languages can facilitate.

Conclusion:

We should encourage everyone to learn at least one additional language, whether as a hobby, passion or for professional needs. Languages are a very important part of our society; the more we learn, the more we understand our surroundings and people. Languages can create a strong bond of relationship between individuals and significantly promote the potential of smooth globalisation and Global Citizenship.

By- Shubhangi Arya

© Copyright Shubhangi Arya

Simposium SEAMEO-University of Tsukuba ke-12: Eksplorasi AI Generatif dalam Bidang Pendidikan

SEAMEO Secretariat berkolaborasi dengan University of Tsukuba dan didukung oleh MEXT Jepang untuk menyelenggarakan Simposium SEAMEO - University of Tsukuba (UT) ke-12 pada tanggal 27–28 Februari 2024. Simposium ke-12 ini mengangkat tema "*Challenges and the Way Forward in the Era of Generative AI with Reflections 25 Years of 21st Century Education*."

Selama 10 tahun, SEAMEO-UT Simposium telah diselenggarakan setiap tahun berdasarkan tema yang sesuai dengan kebutuhan dan isu-isu yang muncul dalam pendidikan guru antara Jepang dan Asia Tenggara. Lebih dari 19.800 peserta yang merupakan pendidik berpartisipasi melalui siaran langsung YouTube Sekretariat SEAMEO. Keseluruhan dari penonton video yang direkam selama tiga hari telah mencapai sekitar 45.000 orang. Tahun ini, simposium juga diselenggarakan secara *hybrid* di Kampus UT dan disiarkan secara langsung melalui YouTube SEAMEO Secretariat.

Dalam menyikapi perkembangan pesat *Artificial Intelligence* (AI) generatif di dunia pendidikan, simposium ini berupaya untuk menyediakan platform yang komprehensif untuk didiskusikan secara mendalam mengenai navigasi lanskap pendidikan yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh sistem AI generatif. Simposium ini terbuka untuk Rektor/Wakil Rektor, Dekan, Kepala Departemen, Dosen/Guru, Pendidik, Pejabat Kementerian dari negara-negara Asia Tenggara, Jepang, dan sekitarnya.

Kegiatan pada hari pertama diisi dengan materi mengenai pemantauan dampak AI terhadap pendidikan, pengembangan repositori sumber daya AI untuk pendidikan, mengadaptasi penilaian abad ke-21, dan mempersiapkan pedoman sekolah dan

12th SEAMEO-UT Symposium: Exploring Generative AI in Education

The SEAMEO Secretariat collaborated with the University of Tsukuba and was supported by MEXT Japan to hold the 12th SEAMEO University of Tsukuba (SEAMEO UT) Symposium from February 27 to 28 February, 2024. This 12th Symposium had the theme "Challenges and the Way Forward in the Era of Generative AI with Reflections 25 Years of 21st Century Education".

Over ten years, the SEAMEO-UT Symposium has been organised annually with themes according to the needs of and emerging issues in teacher education between Japan and Southeast Asia. Over 19,800 educators participated through the SEAMEO Secretariat YouTube live. The overall viewership of the recorded videos over three days had reached approximately 45,000. This year's symposium was also held hybrid on the UT Campus and was live-streamed on YouTube by the SEAMEO Secretariat.

standar etika penggunaan AI. Selain itu, terdapat juga sesi diskusi terbuka dalam mengadaptasi kurikulum abad ke-21.

Hari kedua diisi dengan beberapa materi yang berkaitan dengan AI, diantaranya adalah Kompetensi dan Standar Guru di Era AI serta Pembiasaan dan Keberlanjutan Konsep Pendidikan dalam Pembangunan Berkelanjutan (ESD). Selain sesi materi, hari kedua diisi dengan sesi diskusi dimana para peserta dibagi ke dalam dua ruang breakout sesuai dengan materi masing-masing.

In addressing the rapid development of generative AI in education, this symposium sought to provide a comprehensive platform for in-depth discussions about navigating the ever-evolving educational landscape influenced by generative AI tools. This symposium was open to University Chancellors/Vice Chancellors, Deans, Heads of Departments, Lecturers/Teachers, Researchers, Educators and Ministry Officials from Southeast Asian countries, Japan, and beyond.

The activity was held for two days, from 27 to 28 February, 2024. The first day was filled with material on monitoring AI's impacts on education, developing a repository of AI resources for education, adapting assessments to the 21st century, and preparing school guidelines and ethical standards for the use of AI. There was also an open discussion session on adapting to the 21st-century curriculum.

The second day was filled with several materials related to AI, including Teacher Competencies and Standards in the Age of AI and Mainstreaming and Sustaining the Concept of Education for Sustainable Development (ESD). In addition to the material session, the second day was filled with discussion sessions where participants were divided into two breakout rooms according to their respective materials.

SEAQIL dan BGP Provinsi Aceh Bahas Potensi Kerja Sama Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) dan Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Aceh telah mengadakan pertemuan strategis secara luring di Kantor Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh pada hari Jumat, 22 Maret 2024. Pertemuan

SEAQIL and BGP Aceh Province Discuss the Potential Collaboration in Improving Educators and Education Personnel's Competence

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) and Balai Guru Penggerak (BGP) Aceh Province have conducted an offline strategic meeting at Balai Guru Penggerak (BGP) Aceh Province Office, Aceh District on Friday, 22 March 2024. This meeting was held to discuss potential

tersebut dilaksanakan dalam rangka membahas potensi kerja sama yang dapat dikembangkan dalam bidang pendidikan. Dalam kesempatan tersebut, Plt. Direktur SEAQIL, Ibu R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., hadir didampingi oleh Deputi Direktur Administrasi SEAQIL, Dr. Misbah Fikrianto, beserta staf kerja sama.

cooperation that can be developed in the field of education. On that occasion, Acting Director of SEAQIL, Ms R. Dian Dia-an Muniroh, PhD, was accompanied by SEAQIL Deputy Director for Administration, Dr Misbah Fikrianto and staff.

Deputi Direktur Administrasi SEAQIL, Dr. Misbah Fikrianto, menjelaskan bahwa pada tahun 2023, SEAQIL telah menjalin kerja sama dengan beberapa Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) dan Balai Guru Penggerak (BGP) di Indonesia melalui berbagai kegiatan kolaborasi, termasuk pelatihan dan juga program lainnya. Lebih lanjut, Dr Misbah juga menyampaikan kepada Kepala BGP Provinsi Aceh, Ibu Teti Wahyuni S.Si, M.Pd., serta Kasubbag Umum BGP Provinsi Aceh, Syamsuar S.E., M.Si., tentang skema kerja sama yang telah diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan kolaborasi antara SEAQIL dan BBGP/BGP.

Dalam diskusi, Kepala BGP Provinsi Aceh menyampaikan harapannya untuk dapat bekerja sama dengan SEAQIL dalam beberapa bidang, antara lain: memberikan pelatihan dan program untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi guru-guru dan

SEAQIL Deputy Director of Administration, Dr Misbah Fikrianto, said that in 2023, SEAQIL had cooperated with several Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) and Balai Guru Penggerak (BGP) in Indonesia through various collaborative activities, including training and other programs. Further, Mr Misbah also presented to the Head of BGP Aceh Province, Ms Teti Wahyuni SSi, MPd and the Head of General Subdivision BGP Aceh Province, Mr Syamsuar SE, MSi, about the collaboration scheme that had been applied in the implementation of collaborative activities with those BBGP/BGP.

During the discussion, the Head of BGP Aceh Province expressed her hope to be able to work with SEAQIL in several fields, including: providing training and programmes to improve writing skills for teachers and education personnel in Aceh; training to

tenaga kependidikan di Aceh; pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif melalui penggunaan bahasa yang baik dan tepat, termasuk untuk pegawai di lingkungan BGP Provinsi Aceh; serta kerja sama terkait publikasi dan pemanfaatan media sosial untuk promosi program dan kegiatan.

Di akhir pertemuan, kedua pihak sepakat untuk terus menjajaki dan mengembangkan kerja sama yang saling menguntungkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi tenaga pendidik di Provinsi Aceh.

improve effective communication skills through the use of good and appropriate language, including for employees within BGP for Aceh Province; and cooperation related to publications and the use of social media for the promotion of programmes and activities.

At the end of the meeting, both parties agreed to continue exploring and developing mutually beneficial collaboration to improve the quality of education and educators' competence in Aceh Province.

SEAQIL dan Disdikbud Kabupaten Purworejo Bahas Potensi Kerja Sama

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KabupatenKota Purworejo mengadakan pertemuan pada Kamis (01/02/2024) secara daring untuk membahas potensi kerja sama antara kedua instansi. Pertemuan ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, Wasit Diono, M.M., Kepala Bidang Pengembangan Kurikulum, Bahasa dan Sastra Disdikbud Kab. Purworejo, Dwi Handayani, M.M., Deputi Direktur Administrasi SEAQIL, Dr. Misbah Fikrianto, M.M., M.Si. serta perwakilan staf dari masing-masing instansi.

Dalam sambutan pembukaan, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, Wasit Diono, S. Sos, M.M., menyampaikan rasa syukur atas kesediaan SEAQIL untuk memfasilitasi permohonan kerja sama oleh Disdikbud Kabupaten Purworejo kepada SEAQIL. Wasit menginformasikan bahwa permohonan ini dilandaskan tujuan Disdikbud Kabupaten Purworejo untuk meningkatkan layanan masyarakat Kabupaten Purworejo terkait literasi serta memperkuat kemampuan literasi dan kebhinekaan global bagi peserta didik khususnya pada tingkat PAUD, SD, dan SMP.

SEAQIL and the Office of Education and Culture for Purworejo Regency Discuss Potential Cooperation

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) and the Department of Education and Culture of Purworejo Regency held a virtual meeting on Thursday (02/01/2024) to explore the potential cooperation opportunities between the two institutions. The meeting was attended by the Head of the Department of Education and Culture of Purworejo Regency, Wasit Diono, M.M., Head of the Division of Curriculum, Language, and Literature Development of Education and Culture of Purworejo Regency, Dwi Handayani M.M., Deputy Director of Administration of SEAQIL, Dr Misbah Fikrianto, M.M., M.Si. as well as staff representatives from each institution.

In his opening remarks, the Head of the Department of Education and Culture of Purworejo Regency, Wasit Diono, MM, expressed his gratitude for SEAQIL's openness to facilitate the request for cooperation by the Department of Education and Culture of Purworejo Regency to SEAQIL. Wasit informed that this request was based on the aim of the Department of Education and Culture of Purworejo Regency to improve community services in Purworejo Regency related to literacy and strengthen literacy skills and global diversity for students, especially at the preschool, elementary school and junior high school levels.

"Kami berupaya agar lebih banyak bersedia ragam bacaan bermutu bagi anak didik dan masyarakat di Kabupaten Purworejo ini," ujar Wasit.

Selanjutnya, Deputi Direktur Administrasi SEAQIL, Dr. Misbah Fikrianto, M.M., M.Si. menyampaikan rasa syukur atas kehadiran seluruh undangan terutama kepada Bapak Wasit Diono yang telah berkenan hadir pada pertemuan ini. Pertemuan yang dilatar belakangi oleh kebutuhan Disdikbud Kabupaten Purworejo dalam melakukan publikasi dan penerbitan ini menjadi suatu pemicu untuk melakukan kerja sama.

"Terima kasih kepada Pak Kadis yang sudah menghadiri dan berkenan untuk sama-sama kita menindaklanjuti surat Bapak berkaitan dengan penerbitan, pengelolaan buku dan bahan terbitan. Ini menjadi satu trigger untuk kita melakukan kerja sama bersama," ujar Misbah.

Misbah juga menginformasikan bahwa SEAQIL sebagai pusat regional di Asia Tenggara untuk peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan di bidang bahasa, mencakup beberapa hal kebahasaan yang cukup luas, diantaranya mengenai literasi, BIPA, pengembangan publikasi, dan lainnya. Menurutnya, hal ini dapat menjadi tantangan untuk semuanya sehingga SEAQIL dapat melakukan berbagai kerja sama kepada Disdikbud Kabupaten Purworejo.

Disdikbud Kota Purworejo akan menjalin komunikasi intensif untuk membahas langkah kerja sama antara kedua organisasi secara lebih lanjut.

"We strive to provide a greater variety of quality reading materials for students and the community in Purworejo Regency," said Wasit.

The Deputy Director of Administration for SEAQIL, Dr Misbah Fikrianto, MM., MSi., also expressed his gratitude for the presence of all the attendees, especially Mr Wasit Diono, who has graciously attended this meeting. The meeting, driven by the needs of the Department of Education and Culture of Purworejo Regency for publicity and publishing, catalyses cooperation.

"Thanks to Mr Kadis for attending and willing to follow up on the letter regarding the issuance and management of books and publications. This serves as a trigger for us to cooperate," said Misbah.

Misbah also informed us that SEAQIL, as a regional centre in Southeast Asia for the development of teachers and education personnel in the language field, covers a wide range of language-related aspects, including literacy, ILFL, publication development, and others. According to him, this can be a challenge for all so that SEAQIL can cooperate with the Office of Education and Culture for Purworejo Regency.

The discussion of this meeting is expected to be the first step for both institutions in establishing cooperation and organising joint programmes. SEAQIL and the Office of Education and Culture for Purworejo Regency will establish intensive communication to discuss further steps of cooperation between the two institutions.

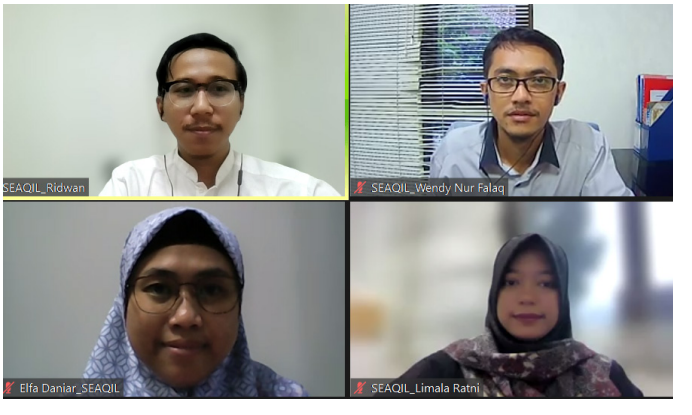

Program MSIB di SEAQIL

Sejak 2023, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) telah menerima lebih dari 100 mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) untuk bermagang di SEAQIL. Pada MSIB angkatan ke 6 ini, SEAQIL menghadirkan 7 bidang berbeda untuk para mahasiswa melaksanakan magangnya sebagai berikut.

1. Kehumasan dan Publikasi
2. Pelayanan Keuangan
3. Sumber Daya dan Urusan Umum
4. Riset dan Pengembangan Program
5. Pelatihan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Teknologi Informasi dan Komunikasi
7. Kedeputian Administrasi dan manajemen

Melalui program MSIB, SEAQIL berharap dapat memberikan manfaat komprehensif kepada mahasiswa dalam membangun keterampilan berpikir aras tinggi, meningkatkan jiwa kepemimpinan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pada bagian ini, LINGO menghadirkan pula testimoni dari pemagang MSIB angkatan 6. Pemagang akan menceritakan kepada kita perasaan dan pengalamannya selama magang di SEAQIL.

MSIB Programme at SEAQIL

Since 2023, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) has welcomed over hundreds Internship and Independent Study Program Certified (MSIB) students to intern at SEAQIL. In this MSIB batch 6, SEAQIL offered 7 different fields for students to undertake their internships as follows.

1. *Publications and Public Relations*
2. *Financial Services*
3. *Human Resources and General Affairs*
4. *Research and Programme Developments*
5. *Training and Development of Teachers and Education Personnel*
6. *Information and Communication Technology*
7. *Administration and Special Projects related to management*

Through MSIB programme, SEAQIL expected to provide comprehensive benefits to students in developing higher-order thinking skills and strenghtening leadership qualities to face the future challenges.

In this section, LINGO also presents testimonials from interns of MSIB batch 6. The interns will share with us their feelings and experiences during their internship at SEAQIL.

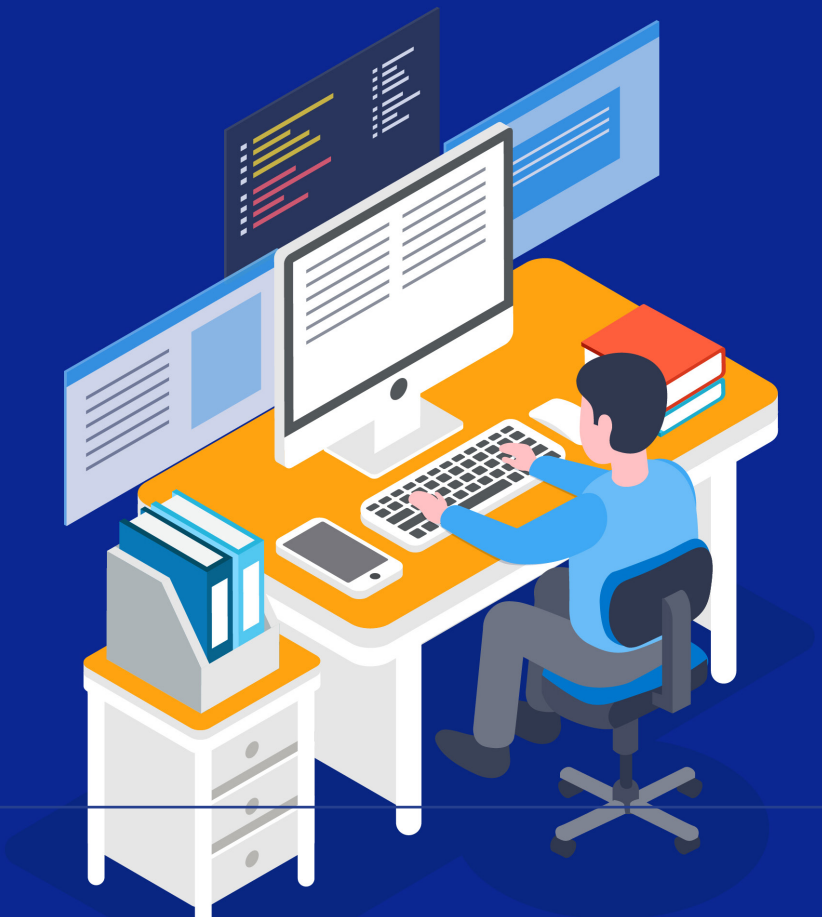

Pada suatu hari, di tengah keramaian kota yang penuh dengan semangat pendidikan, saya memulai perjalanan pembelajaran dan pertumbuhan profesional saya di SEAQIL. Saat saya melangkahkan kaki ke pintu institusi yang terhormat ini, saya disambut oleh suasana yang penuh semangat dan dedikasi terhadap keunggulan pendidikan.

Selama beberapa bulan magang saya di SEAMEO QITEP in Language, saya tenggelam dalam lautan pengetahuan, dipandu oleh mentor yang bukan hanya pembimbing tetapi juga penjaga kebijaksanaan. Sejak hari pertama, saya dipercayakan dengan tanggung jawab yang menantang kemampuan saya dan mendorong ambisi saya untuk berprestasi. Setiap tugas adalah sebuah teka-teki, dan setiap tantangan adalah kesempatan untuk belajar, beradaptasi, dan berinovasi.

On a certain day, amidst the bustling city filled with the spirit of education, I embarked on a journey of learning and professional growth at SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL). As I stepped through the doors of this esteemed institution, I was greeted by an atmosphere brimming with enthusiasm and dedication to educational excellence.

Throughout my internship at SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL), I found myself immersed in a sea of knowledge, guided by mentors who were not just guides but also guardians of wisdom. From the very first day, I was entrusted with responsibilities that challenged my abilities and fueled my ambition to excel. Each task was a puzzle and every challenge was an opportunity to learn, adapt, and innovate.

ATHALLA TSIMAR KAYAN

KOORDINATOR MSIB BATCH 6
COORDINATOR OF MSIB BATCH 6,
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Di bawah bimbingan hangat tim SEAQIL, saya menyelami ranah penelitian pendidikan, menjelajahi metode inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di wilayah Asia Tenggara. Melalui proyek kolaboratif dan diskusi yang menarik bersama teman divisi Pelatihan, saya mendapatkan wawasan berharga tentang dinamika kompleks pembangunan pendidikan Selama magang di SEAQIL tidak hanya tentang mengakuisisi pengetahuan, itu adalah perjalanan pertumbuhan pribadi dan penemuan diri. Saya menemukan kekuatan yang saya tidak pernah tahu saya miliki sebelumnya dan mengatasi rintangan yang pada awalnya tampak tidak terlampaui. Tetapi di atas segalanya, saya menemukan sebuah tujuan semangat untuk memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan.

"Merdeka adalah saat kita dapat hidup dengan aman dan bahagia," begitulah kata-kata yang diucapkan oleh Deputi Direktur Administrasi SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL), Dr. Misbah Fikrianto, M.M., M.Si. Kata-kata yang beliau sampaikan memberikan wawasan baru bagi saya secara pribadi. Hal tersebut adalah salah satu dari banyak pengalaman yang saya peroleh sejauh tiga bulan masa magang di sini.

Under the warm guidance of the SEAQIL team, I delved into the realm of educational research, exploring innovative methods to enhance learning outcomes in the Southeast Asian region. Through collaborative projects and engaging discussions with my Training division colleagues, I gained invaluable insights into the complex dynamics of educational development.

My internship at SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) was not just about acquiring knowledge; it was a journey of personal growth and self-discovery. I discovered strengths I never knew I had and overcame obstacles that initially seemed insurmountable. But above all, I found a purpose—a passion to make a positive impact in the world of education.

"Merdeka is when we can live safely and happily," said Dr. Misbah Fikrianto, M.M., M.Si., the Deputy Director of Administration at SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL). His words opened up new perspectives for me, marking just one of the myriad experiences I have gathered during my three-month internship here.

Saya seorang mahasiswa dari Semarang mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di SEAQIL hingga 2024. Saya mencoba menyesuaikan diri dengan kehidupan di Jakarta yang dikenal sebagai lingkungan yang keras. Sebelum kegiatan dimulai, tim MSIB dari SEAQIL telah membantu kami dengan memberikan rekomendasi tempat tinggal sementara yang layak dan sesuai dengan harga. Bagi saya, ini adalah hal kecil yang jarang dilakukan oleh banyak perusahaan.

Selama bulan pertama, staf SEAQIL menyambut mahasiswa magang dengan baik. Kami diberi arahan dan bimbingan dengan tempo yang tepat sehingga saya tidak merasa tergesa-gesa. Tugas yang diberikan juga

I am a student from Semarang who joining Internship and Independent Study Program Certified (MSIB) programme at SEAQIL until June 2024. I am endeavoring to acclimate to life in Jakarta, a city known for its harshness. Prior to commencing the internship, SEAQIL's MSIB team extended their assistance by recommending a decent and affordable temporary residence, a gesture seldom seen in many companies.

Throughout the initial month, SEAQIL staff warmly welcomed us interns, providing guidance and direction at a pace conducive to our learning, sparing us from any sense of haste. The tasks assigned were tailored to our capabilities, enabling me to complete them joyfully and without any external pressures.

sesuai dengan kemampuan mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan tugas dengan senang tanpa tekanan dari pihak manapun.

Bulan-bulan berikutnya, kami diperkenalkan pada pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah saya alami. Seperti meliput kegiatan langsung yang diadakan oleh Centre, tentu saja ini didukung dengan fasilitas yang memadai.

Selain itu, MSIB di SEAQIL juga memberi saya banyak teman baru. Teman-teman dengan latar belakang hidup yang berbeda namun tetap mendukung satu sama lain. Mereka adalah teman yang membantu saya bertahan di sini yang menerima saya apa adanya.

Terima kasih kepada Kampus Merdeka dan SEAQIL atas pengalaman berharga dan kesempatan emas yang telah diberikan kepada saya. Meskipun magang hanya berlangsung selama lima bulan, kenangan yang saya dapatkan akan selalu terukir di hati dan pikiran saya.

In the following months, we were exposed to new experiences we had never had before, such as participating in hands-on activities organised by the Centre, facilitated by commendable resources.

In addition, MSIB at SEAQIL gave me many friends who came from diverse backgrounds, all united in their support for each other. They were friends who supported me and embraced me for who I am.

I would like to thank Kampus Merdeka and SEAQIL for the invaluable experience and golden opportunity they have given me. Although this internship programme only lasted for five months, the memories forged during that time will always be engraved in my heart and mind.

VAREL DAVA CHRISNA W. P. P.

TRIBE OF *MSIB BATCH 6*,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MERDEKA BELAJAR

FESTIVAL PENDIDIKAN JAWA BARAT 2024

Tanggal Pelaksanaan

29–31 Mei 2024

Waktu Pelaksanaan

09:00 s.d. 17:00 WIB

Lokasi Pelaksanaan

Sasana Budaya Ganesha (ITB)